

**METODE PEMBELAJARAN MAJELIS TAKLIM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA MAHASISWA
DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ROUDLOH
MANGLI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MAKNUNAH PARAHITA
NIM. T20161257

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2021**

**METODE PEMBELAJARAN MAJELIS TAKLIM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA MAHASISWA
DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ROUDLOH
MANGLI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MAKNUNAH PARAHITA
NIM. T20161257

Disetujui Pembimbing



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I
NIP. 19650221 1991 03 1003

**METODE PEMBELAJARAN MAJELIS TAKLIM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA MAHASISWA
DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ROUDLOH
MANGLI JEMBER**

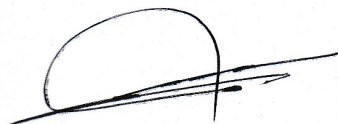
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 19 Maret 2021

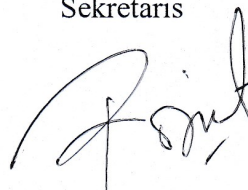
Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016


Sekretaris



Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si.
NIP. 198703162019032005

Anggota :

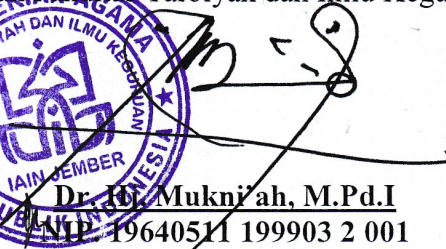
1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I. ()

2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Idris Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104)*

IAIN JEMBER

* Al-Quran, 3:104.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kupersembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan segala kekurangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Rasa syukur dan bangga memiliki junjungan besar Nabi Muhammad SAW suri tauladan terbaik sepanjang masa yang memberikan contoh teladan yang luar biasa sehingga dapat bertahan mencari ilmu sampai tingkat perkuliahan, dan semoga hingga akhir hayat. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu (Dewi Trisna S.Pd) dan bapak (Drs. Muhlis) yang telah banyak melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Tapi saya berjanji tidak akan membiarkan itu semua sia-sia, saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan dan akan tumbuh menjadi yang terbaik yang saya bisa.
2. Untuk saudara-saudara saya Syahidah Tenia, Ahdiyan Nuril Huda yang telah saling support dan memotivasi saya hingga sampai ke titik ini.
3. Untuk keluarga, guru, sahabat, teman, dan semua pihak yang telah bertanya “kapan sidang?”, “kapan wisuda?”, “kapan nyusul?”, dan sejenisnya. Kalian adalah alasan saya segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk Fathul Jinan Dhani, terimakasih karena telah begitu baik dan simpatik. Saya berhasil mengatasi semua ini demi harapan untuk masa depan yang lebih baik.
5. Untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dengan melawan ego serta mood yang tidak tentu selama penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam dengan beserta isinya, sang khalik penguasa jagat raya, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Metode Pembelajaran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi besar, sang revolusioner dunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa zaman dari kegelapan menuju jalan terang menderang yakni agama Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas terucap selain ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena adanya dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran, tak pernah berhenti untuk memotivasi dan menuntun di tengah-tengah kesibukan beliau dalam meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar luar biasa.
4. Bapak Ibu Dosen serta segenap karyawan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah membekali ilmu pengetahuan tanpa lelah.
5. Semua pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga segala amal yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Jember, Maret 2021

IAIN JEMBER
Maknunah Parahita

ABSTRAK

Maknunah Parahita, 2021: Metode Pembelajaran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Mahasiswa Di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Nilai-Nilai Islam, Pondok Pesantren

Hidup di zaman globalisasi dapat mempengaruhi sifat seseorang apabila tidak dibekali oleh ilmu agama. Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember ini menciptakan lingkungan majelis taklim. Hal ini merupakan bentuk kesiapan untuk mencetak manusia yang berkualitas. Tentunya dalam majelis taklim pengajar menggunakan metode dalam penyampaian pembelajarannya. Hal ini relasinya dengan judul “Metode Pembelajaran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Mahasiswa Di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember.” Memiliki fokus penelitian (1) Bagaimana Metode Pembelajaran Majelis Taklim melalui Ceramah dalam menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember. (2) Bagaimana Metode Pembelajaran Majelis Taklim melalui Tanya Jawab dalam menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember. (3) Bagaimana Metode Pembelajaran Majelis Taklim melalui Diskusi dalam menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Mendeskripsikan bagaimana metode pembelajaran majelis taklim melalui ceramah dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember. (2) Mendeskripsikan bagaimana metode pembelajaran majelis taklim melalui tanya jawab dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember. (3) Mendeskripsikan bagaimana metode pembelajaran majelis taklim melalui diskusi dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember.

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive*. Jenis pendekatan menggunakan *descriptif research* (penelitian deskriptif). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data model Miles Huberman dan Saldana yang meliputi: kondensasi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan *triangulasi* teknik dan sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Metode ceramah sering digunakan karena termasuk metode yang mudah dilakukan dengan memberi nasehat-nasehat yang relevan dari kitab yang dipelajari. (2) Metode tanya jawab ini dimanfaatkan oleh pengajar untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri dalam pembelajaran dan membuat suasana kelas kembali kondusif. (3) Metode diskusi ini berguna untuk melatih santri untuk lebih kritis dalam berfikir, dan berani mengemukakan pendapat.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN COVER | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Definisi Istilah | 8 |
| F. Sistematika Penelitian | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| A. Penelitian Terdahulu | 11 |
| B. Kajian Teori | 15 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 35 |

| | |
|---|-----------|
| B. Lokasi Penelitian | 35 |
| C. Subjek Penelitian | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| E. Analisis Data | 40 |
| F. Keabsahan Data | 41 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 42 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 46 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 46 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 49 |
| C. Pembahasan Temuan | 72 |
| BAB V PENUTUP | 80 |
| A. Simpulan | 80 |
| B. Saran | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| 1. Lembar Pernyataan Keaslian | |
| 2. Matrik Penelitian | |
| 3. Pedoman Penelitian | |
| 4. Data Informan | |
| 5. Jurnal Penelitian | |
| 6. Surat Izin Penelitian | |
| 7. Surat Selesai Penelitian | |
| 8. Dokumentasi | |
| 9. Biodata Penulis | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Orisinilitas Penelitian..... | 13 |
| Tabel 4.1 Kesimpulan Hasil Penyajian Data..... | 71 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Suasana pelaksanaan majelis taklim dengan metode ceramah..... | 54 |
| Gambar 4.2 Suasana pelaksanaan majelis taklim dengan metode ceramah..... | 55 |
| Gambar 4.3 Suasana pelaksanaan majelis taklim dengan metode tanya jawab.. | 61 |
| Gambar 4.4 Suasana pelaksanaan majelis taklim dengan metode diskusi..... | 67 |
| Gambar 4.5 Suasana pelaksanaan majelis taklim dengan metode diskusi..... | 68 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar adalah suatu proses dan aktifitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja hingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat.¹ Menanamkan nilai-nilai agama dalam PP. Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan pendidikan.²”

Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional tentang :

Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/mata kuliah pada semua jalur, jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan agama sendiri bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memenuhi dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.³

¹ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2011), 9

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pasal 1.

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Rhusty Publisher, 2009), 252

Belajar (mencari ilmu) adalah suatu proses yang membutuhkan banyak hal penting. Proses itu bukan saja memerlukan waktu yang banyak, melainkan biaya, waktu, konsentrasi, dan lingkungan yang kondusif. Belajar dalam pandangan Islam memiliki arti yang sangat penting, sehingga hampir setiap saat manusia tidak pernah lepas dari aktifitas belajar.⁴ Terdapat firman Allah dalam al-Quran telah memberikan gambaran yang sangat inspiratif dalam membimbing manusia untuk menemukan kepribadiannya dan mencapai kehidupan yang lebih baik sebagaimana yang telah di deskripsikan dalam QS. Al-Alaq Ayat 1-5 sebagai mana berikut ini:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁵

Ayat ini dapat dijadikan alasan bahwa belajar itu penting bagi kehidupan manusia. Allah memerintahkan manusia agar membaca sebelum melakukan pekerjaan dan ibadah yang lain. Ayat ini juga menunjukkan karunia Allah kepada manusia, sebab dia menemukan kemampuan belajar. Mengenai qoul (perkataan) Ulama, bahwa menuntut ilmu tidak mengenal batas usia:

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010) , 11

⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: CV. Mikraj Khasanah Ilmu, 2014), 302

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْهَدْيِ

Artinya: “Tuntutlah Ilmu mulai dari buaian sampai liang lahat.”⁶

Disamping pendidikan formal ada pula pendidikan nonformal. Belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Tidak harus dalam kondisi formal di dalam kelas, tetapi dapat secara informal, dan nonformal. Seperti yang dinyatakan diatas, siswa dapat belajar dari alam atau peristiwa sosial sehari-hari. Ketika pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan berkembang maka definisi belajar juga menyesuaikan diri.⁷

Sebagaimana dilihat dari struktur organisasinya, majelis taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam nonformal. Majelis taklim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah pengajaran agama islam.⁸ Istilah Majelis taklim tersusun dari dua kata, yaitu: majelis yang berarti tempat dan taklim berarti pengajaran. Maka majelis taklim berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam.⁹

Di Indonesia, perjalanan berkembangnya kegiatan majelis-majelis taklim ini memiliki akar sejarah yang kuat. Kegiatan-kegiatan pembinaan agama Islam seperti yang dilakukan pada kegiatan majelis-majelis taklim ini telah berkembang sejak masuknya agama Islam ke wawaan Nusantara ini.

⁶ Jami' Bayan al-ilmu Fadhilihi, 25

⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2011), 15

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), 1124

⁹ Helmawati, *Pendidikan Nasioanal dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2013), 76

Meningkatnya frekuensi kegiatan di majelis taklim, muncul bebarengan dengan meningkatnya gairah kehidupan beragama di kalangan masyarakat. Sejauh ini, kehidupan beragama dikalangan masyarakat Indonesia memperlihatkan semangat baru untuk kembali pada upaya pemenuhan kebutuhan ganda yakni materil dan spiritual.

Suatu perkembangan yang sangat baik, karena pada saat ini telah banyak bermunculan majelis-majelis taklim, mulai majelis taklim anak-anak (TPA) remaja, ibu-ibu, bapak-bapak, kalangan mahasiswa dan lingkungan pondok pesantren.

Hidup di zaman globalisasi dapat membawa pengaruh negatif terhadap kehidupan manusia. Teknologi semakin dekat dengan semua orang dan telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. Nyaris hampir semua remaja, dewasa bahkan anak-anak tak bisa lepas dari teknologi. Selain sebagai alat komunikasi, teknologi memang telah menjelma menjadi alat hiburan, sarana sosialisasi, sumber informasi, dan berbagai hal lain. Tanpa ponsel misalnya, seseorang akan merasa ada yang kurang dalam dirinya. Fenomena ketergantungan terhadap teknologi seperti ini bisa menjadi bom waktu, apalagi jika penggunaannya tidak bijak atau berlebihan. Hal ini dapat mempengaruhi sifat seseorang jika tidak dibekali oleh ilmu agama. Untuk mengantisipasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi, manusia harus kembali pada ajaran agama karena agama telah memberikan tuntunan yang benar bagi segala persoalan yang dihadapi manusia.

Dan atas dasar fenomena itu Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember menerapkan kegiatan majelis taklim. Yang sebagian besar santri yang menimba ilmu disana merupakan mahasiswi kampus IAIN Jember. Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membangun sumber daya manusia yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kebahagiaan kehidupan yaitu bahagia dunia akhirat melalui majlis taklim yang merupakan program rutin disana. Tentu saja agar penyampaian materi pembelajaran bisa diterima dan tersampaikan dengan baik kepada santri pengajar membutuhkan metode pembelajaran.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang “Metode Pembelajaran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa Di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Pembelajaran Majelis Taklim melalui Ceramah dalam menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember?
2. Bagaimana Metode Pembelajaran Majelis Taklim melalui Tanya Jawab dalam menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember?

3. Bagaimana Metode Pembelajaran Majelis Taklim melalui Diskusi dalam menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana metode pembelajaran majelis taklim melalui ceramah dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana metode pembelajaran majelis taklim melalui tanya jawab dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana metode pembelajaran majelis taklim melalui diskusi dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai metode pembelajaran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dengan metode pembelajaran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember diharapkan menambah wawasan pengetahuan peneliti dan juga sebagai pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai tokoh masyarakat.
- 2) Penelitian ini dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Jember.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai penambahan literatur guna kepentingan akademik kepastakaan IAIN Jember serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan metode pembelajaran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember.

c. Bagi Lembaga Majelis taklim Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran terkait metode pembelajaran majelis taklim agar dapat membantu pencapaian tujuan yang diharapkan, sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh komponen lembaga.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan di bidang metode pembelajaran majelis taklim agar dapat membantu pencapaian tujuan yang diharapkan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Dari judul peneliti “Metode Pembelajaran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa Di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember”. Maka hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Majelis Taklim

Metode pembelajaran majelis taklim yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember, karena seperti kita ketahui

metode pembelajaran banyak sekali, tetapi tidak semua metode pembelajaran yang kita tahu bisa diterapkan di majelis taklim.

2. Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini.

Jadi nilai-nilai Islam yang dimaksud disini adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang khusus mempelajari agama Islam dengan metode pembelajaran tradisional dengan menganalkan kepemimpinan seorang kyai untuk membawa muridnya atau santrinya ke arah yang lebih baik, yakni alim dalam ilmu agama dan tegaknya agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Adapun garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab satu, berisi pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi Kajian Kepustakaan menguraikan penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan penelitian.

Bab tiga, berisi Metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis, meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

Bab akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.¹¹

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press, 2018), 70-78

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah ada sehingga akan diketahui mengenai posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Bambang Isnaini meneliti *Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Ibu-Ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi*. Hasil dari penelitian bahwa: 1) Melalui pengajian dan serta kegiatan-kegiatan yang lainnya yang telah diprogramkan baik kegiatan yang bersifat rutinitas maupun kegiatan yang bersifat insidental seperti santunan kepada yatim piatu serta memperingati hari besar Islam. 2) Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi adanya kemauan kuat pada ibu-ibu untuk mengikuti pengajian tersebut sehingga dapat dicontoh bagi ibu-ibu yang lain agar mau mengikuti pengajian juga dan jiwa kebersamaan antar jamaah sangat mendukung kegiatan tersebut. Adapun yang menjadi faktor penghambat

adalah dari ibu itu sendiri dan pendanaan yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi sarana dan prasarana majelis taklim.¹²

2. Rini Lampang meneliti *Efektifitas Majelis Taklim At-Takwa dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Bagi Ibu Rumah Tangga di Lingkungan V Kelurahan Singkil Dua Manado*. Hasil penelitian bahwa: 1)

Dengan diadakannya beberapa kegiatan yang meliputi pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan menggunakan metode sistem individual, sedangkan kitab Fiqih, pelatihan kesenian kasidah menggunakan metode sistem kelompok. Adapun metode sistem bimbingan rohani yang diterapkan dalam Majelis Taklim At-Takwa yaitu ibu rumah tangga yang mengalami gangguan emosional. 2) Faktor pendukung Majelis Taklim At-Takwa dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam bagi ibu rumah tangga di Lingkungan V Kelurahan Singkil Dua Manado adalah metode dan materi yang diterapkan, homogenitas ibu rumah tangga, letak geografis, serta adanya dukungan masyarakat sekitar, sedangkan faktor penghambatnya adalah dari dalam ibu rumah tangga, kemampuan nalar dan daya tangkap materi yang diberikan serta manajemen organisasi yang belum jelas.¹³

3. Ahmad Zaini meneliti *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim Da'watul Musyawarah di Desa Jetis Besuki Situbondo*. Hasil penelitian bahwa: 1)

¹² Bambang Isnaini, "Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Ibu-Ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta).

¹³ Rini Lampang, "Efektifitas Majelis Taklim At-Takwa dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Bagi Ibu Rumah Tangga di Lingkungan V Kelurahan Singkil Dua Manado", (Skripsi, IAIN Manado).

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan sholawatan yang di dalamnya terdapat pembacaan sholawat nariyah di majelis taklim Da'watul Musyawarah, 2) Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ceramah yang didalamnya terdapat beberapa materi yang sudah dipersiapkan oleh pengurus di majelis taklim Da'watul Musyawarah.¹⁴

Tabel 2.1
Orisinilitas Penelitian

| No. | Nama, Tahun, Judul | Persamaan | Perbedaan | Orisinilitas |
|-----|--|---|---|---|
| 1. | Bambang Isnaini (2019). Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Ibu-Ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi | Jenis penelitian kualitatif Deskriptif, pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi | Penelitian terdahulu lebih mengarah pada meningkatkan sikap keagamaan di kegiatan Majelis Taklim pada Ibu-Ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi sedangkan pada penelitian sekarang lebih fokus kepada metode pembelajaran majelis taklim dalam menanamkan nilai nilai Islam pada mahasiswa | Metode pembelajaran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember |
| 2. | Rini Lampang (2015). Efektifitas Majelis Taklim At-Takwa dalam | Jenis penelitian kualitatif Deskriptif, pengumpulan data sama-sama | Penelitian terdahulu lebih mengarah kepada efektifitas, faktor pendukung dan | Metode pembelajaran majelis taklim dalam menanamkan |

¹⁴ Ahmad Zaini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim Da'watul Musyawarah di Desa Jetis Besuki Situbondo", (Skripsi, IAIN Jember).

| No. | Nama, Tahun, Judul | Persamaan | Perbedaan | Orisinitas |
|-----|--|--|---|---|
| | Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Bagi Ibu Rumah Tangga di Lingkungan V Kelurahan Singkil Dua Manado | menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi | penghambatnya dalam kegiatan Majelis Taklim At-Takwa untuk Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Bagi Ibu Rumah Tangga di Lingkungan V Kelurahan Singkil Dua Manado sedangkan pada penelitian sekarang mengarah pada metode pembelajaran majelis taklim dalam menanamkan nilai nilai Islam pada mahasiswa | nilai-nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember |
| 3. | Ahmad Zaini (2018). Internaliliasasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim Da'watul Musyawarah di Desa Jetis Besuki Situbondo | <p>a. Sama-sama membahas tentang nilai-nilai agama</p> <p>b. Jenis penelitian kualitatif Deskriptif, pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi</p> | Penelitian terdahulu lebih mengarah pada Internalisasi nilai-nilai agama melalui proses kegiatan sholat dan ceramah sedangkan pada penelitian sekarang mengarah pada metode pembelajaran majelis taklim dalam menanamkan nilai nilai Islam pada mahasiswa | Metode pembelajaran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember |

Jadi terdapat persamaan dan perbedaan antara ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu: persamaannya sama-sama jenis penelitian kualitatif deskriptif dan dalam pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Pada penelitian pertama peneliti mengarah pada meningkatkan sikap keagamaan di kegiatan Majelis Taklim, dan pada penelitian kedua peneliti lebih mengarah kepada efektifitas, faktor pendukung dan penghambatnya dalam kegiatan majelis taklim. Dan pada penelitian ketiga peneliti lebih mengarah pada menginternalisasi nilai-nilai agama melalui proses kegiatan sholat dan ceramah, sedangkan pada penelitian sekarang lebih fokus pada metode pembelajaran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada mahasiswa.

B. Kajian Teori

1. Kajian Metode Pembelajaran Majelis Taklim

a. Metode Pembelajaran Majelis Taklim

Dalam Kamus Bahasa Indonesia di definisikan metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah tersusun dalam kegiatan nyata supaya tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁶

Sedangkan pembelajaran adalah suatu upaya mengorganisasi

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1999), cet. Ke-10

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 147

lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar.¹⁷ Serta merupakan kombinasi yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran.

Majelis Taklim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata taklim. Dalam bahasa Arab kata mejelis **مجلس** adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari **جلس** yang artinya “tempat duduk, tempat sidang, dewan”.¹⁸ Kata Taklim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja **عَلَّمَ يُعَلِّمُ تَعْلِيمًا** yang mempunyai arti “pengajaran”.¹⁹

Dalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian Majelis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul”.²⁰

Dari pengertian terminologi tentang majelis taklim di atas dapatlah dikatakan bahwa majelis taklim adalah “tempat duduk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam”.²¹

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran majelis taklim adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam menyampaikan pembelajaran yang akan disampaikan.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 61

¹⁸ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), cet. Ke-14, 202

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1038

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 615

²¹ Dewan Redaksi Ensiklopedia, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), cet. Ke-4, jilid 3, 120

b. Macam-macam Metode Pembelajaran Majelis Taklim

Seperti yang kita ketahui metode pembelajaran banyak sekali macamnya, tetapi tidak semua metode pembelajaran yang kita tahu bisa diterapkan di majelis taklim.

Berikut beberapa metode pembelajaran yang sering diterapkan dalam majelis taklim, yaitu:

1) Ceramah

Ceramah adalah suatu penjelasan secara verbal. Dalam aplikasinya sebagai model pembelajaran, ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi yang dilakukan melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru. Untuk meningkatkan efektifitas penggunaan metode ceramah, biasanya dilengkapi dengan alat-alat audio visual, demonstrasi, tanya jawab, dan lain-lain. Dengan kata lain dapat dikomendasikan dengan teknik atau metode yang lain.²²

Berikut ciri-ciri metode pembelajaran Ceramah:

a) Interaksi satu arah

Adalah interaksi yang paling sederhana, yang satu memberi yang lain menerima.²³ Dan yang dimaksud disini adalah yang memberi informasi adalah guru dan yang menerima informasi adalah murid.

²² Saputra, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, (Malang: IKIP Malang, 1993),

²³ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), 24

b) Penyampaian informasi secara lisan

Adalah menyalurkan atau menyampaikan sesuatu yang memuat informasi secara langsung (bicara langsung).²⁴

Walaupun metode ceramah dianggap metode klasik, tetapi kenyataannya masih banyak sekali yang menggunakan metode ini, karena metode ini mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya:²⁵

- a) Ceramah merupakan metode yang “mudah” dan sekaligus “mudah” dilakukan. Mudah dalam artian bahwa proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap. Dikatakan mudah karena ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.
- b) Dengan menggunakan metode ceramah guru dapat dengan mudah menguasai kelas dan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pesan-pesan kepada peserta didik.
- c) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas dalam waktu yang relatif singkat. Maksudnya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.
- d) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi

²⁴ Saputra, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, 26

²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), cet. Ke-1, hal. 275

yang mana yang perlu ditekankan sesuai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

- e) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, karena sepenuhnya kelas merupakan tanggungjawab guru yang memberikan ceramah.
- f) Metode ceramah dapat digunakan bagi jumlah siswa atau peserta didik yang sangat banyak atau dalam jumlah besar.
- g) Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit.

Walaupun diatas disebutkan beberapa kelebihan dari metode ceramah, tetapi bukan berarti metode ini tidak memiliki kekurangan. Diantara beberapa kekurangan metode ceramah ini, yaitu:²⁶

- a) Materi yang dikuasai siswa sangat terbatas pada materi yang disampaikan guru saja. Kelemahan ini yang paling dominan, sebab materi yang diberikan guru adalah materi yang dikuasainya, sehingga materi pelajaran yang dikuasai siswa akan tergantung pada apa yang disampaikan guru itu.
- b) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbaisme.
- c) Metode ceramah jika dilakukan oleh guru yang kurang memiliki kemampuan retorika yang baik, akan menimbulkan

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, 276

kebosanan dan kejenuhan pada siswa, sehingga materi yang disampaikan akan terasa menjenuhkan dan membosankan.

- d) Metode ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.
- e) Metode ceramah akan membawa pada suasana pembelajaran yang lebih pasif, karena peserta didik hanya berperan sebagai pendengaran dan penonton akting yang dilakukan oleh gurunya didalam kelas.

2) Tanya Jawab

Tanya jawab adalah metode pembelajaran yang penyampaian pelajarannya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan-pertanyaannya.²⁷ Dalam metode pembelajaran ini, guru dan siswa sama-sama aktif. Siswa dituntut aktif agar mereka tidak tergantung pada keaktifan guru.²⁸ Berikut ciri-ciri metode pembelajaran tanya jawab:

a) Interaksi dua arah

Interaksi yang saling memperlakukan pihak lain sebagai subyek.²⁹ Dalam interaksi dua arah tersebut ada dua unsur yaitu pertanyaan dan jawaban.

²⁷ Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002), 43

²⁸ M. Noviadi Nugroho, *Modul Strategi Pembelajaran UIN*.

²⁹ Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, hal 43

b) Menggunakan kata tanya

Penggunaan kata tanya yang sering digunakan ialah: apa, siapa, dimana, kapan, berapa, mengapa, dan bagaimana.³⁰

c) Menumbuhkan rasa ingin tahu lawan bicara

Menumbuhkan rasa ingin tahu adalah tujuan yang memang diperuntukkan dalam tanya jawab, karena siswa akan berusaha mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan.³¹

Dari sekian banyak metode tidak ada satupun yang dianggap paling baik dan paling cocok untuk selalu digunakan. Karena semua metode itu mempunyai kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan dari metode tanya jawab menurut Winarno, ialah:³²

a) Metode tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif bila dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat monolog.

b) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan hal-hal, sehingga nampak mana-mana yang belum jelas atau belum dimengerti.

c) Mengetahui perbedaan-perbedaan yang ada, yang dapat dibawa kearah situasi diskusi.

³⁰ Basrudin, dkk., *Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi*, (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No. 1), hal 6

³¹ Z. Muttaqin, Skripsi: *Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas IV di MI Unwanul Huda Jakarta Selatan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 16

³² Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 101-102

Metode tanya jawab ini selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Berikut kekurangan metode tanya jawab:

- a) Memberi peluang keluar dari pokok bahasan atau persoalan, karena yang dikatakan siswa menyimpang.
- b) Kekurangan waktu, apabila jika seluruh siswa ingin mendapatkan giliran.

3) Diskusi

Diskusi berbeda dari ceramah. Diskusi adalah cara yang dapat dipakai oleh seorang guru dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat siswa.³³ Berikut ciri-ciri metode pembelajaran Diskusi:

- a) Peran guru tidak begitu dominan

Guru biasanya hanya memberikan pengarahan terhadap jalannya diskusi dan membantu menyimpulkan hasil diskusi yang dilakukan siswa. Jadi dalam model pembelajaran ini siswa yang lebih aktif.

- b) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide-idenya

Perasaan malu atau takut sangat mungkin muncul jika para siswa tidak terbiasa mengutarakan pendapat mereka.³⁴ Dan peran guru disini diharapkan mampu membantu para

³³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Intermedia, 2002), 40

³⁴ Sigit Setyawan, *Nyalakan Kelasmu: 20 Metode Mengajar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2013), 33

siswa agar lebih aktif dalam memberikan pendapat atau menemukakan ide-idenya.

Terdapat beberapa kelebihan pada metode diskusi, yaitu:³⁵

- a) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan.
- b) Dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat sehingga dapat diperoleh keputusan yang baik.
- c) Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleransi.

Disamping itu terdapat beberapa kekurangan juga pada metode diskusi ini, yaitu:³⁶

- a) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- b) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas
- c) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang pandai berbicara

Diskusi sangat efektif untuk mengembangkan proses berpikir siswa, memupuk mental, mengembangkan sikap diri, dan proses mempertahankan motivasi belajar tingkat tinggi. Di dalam konsep diskusi, setiap elemen memiliki kesempatan yang sama untuk berpendapat dan memberikan komentar atas apa yang di diskusikan.

³⁵ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 65

³⁶ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 65

2. Kajian Nilai-Nilai Islam

a. Nilai-Nilai Islam

Pengertian Nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana dikutip oleh Chabib Thoha bahwa nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan berbeda konkret bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disengangi.³⁷ Berdasarkan pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antar subjek dan objek memiliki arti penting dalam kehidupan.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi didalam masyarakat Indonesia.

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan yang lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.

Jadi nilai-nilai Islam yang dimaksud disini adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak

³⁷ Sidi Gazalba, *Ilmu Filsafat dan Islam tentang Manusia dan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 43

atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.³⁸

b. Macam-macam nilai-nilai Islam

1) Nilai Akidah

Akidah menurut bahasa Arab berasal dari **عقد-عقيدتا** artinya ikatan atau perjanjian. Secara istilah **عَقَائِدُ** ialah jamak dari akidah, artinya kepercayaan. Yaitu sesuatu yang mengharuskan hati yang membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya, dan yang menjadi kepercayaan/keyakinan yang bersih dari bimbang dan ragu.³⁹ Berikut ciri-ciri akidah:

a) Keyakinan

Akidah merupakan suatu keyakinan hidup yang dimiliki oleh manusia. Keyakinan hidup ini diperlukan manusia sebagai pedoman hidup untuk mengarahkan tujuan hidupnya sebagai makhluk alam. Pedoman hidup ini dijadikan pula sebagai pondasi dari seluruh bangunan aktifitas manusia.

b) Landasan bagi umat Islam

Peran akidah mempunyai peran yang sangat penting dalam ajaran Islam, akidah atau keimanan merupakan landasan bagi umat Islam, sebab dengan akidah yang kuat seseorang tidak akan goyah dalam hidupnya.

³⁸ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Buku Induk), 2014), 36

³⁹ Suyatno Projodikoro, *Aqidah Islamiyyah dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991), 29

2) Nilai Akhlak

Tujuan pokok dari ajaran Islam adalah membentuk Akhlakul Karimah (akhlak yang mulia). Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu **أَخْلُقُ** bentuk jamak dari kata **خُلِقَ** yang berarti perangai, tingkah laku, budi pekerti atau tabiat yang terbentuk melalui suatu keyakinan atau ajaran tertentu.⁴⁰

Di dalam Al-Quran makna perangai yang demikian dapat dipahami dari ayat ke 4 surah Al-Qalam sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung”⁴¹

Berikut ciri-ciri akhlak:

a) Perbuatan atau perilaku manusia

Akhlak menyangkut hal yang berhubungan dengan perbuatan baik, buruk, benar dan salah dalam tindakan seorang manusia yang panutannya bersumber dari Al-Quran dan Hadits Rasulullah SAW.⁴²

b) Keadaan yang melekat pada jiwa manusia

Akhlak merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa

⁴⁰ Ali Syamsuddin, *Mengukir Sifat Kepribadian Muslim*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 225

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Banten: forum pelayanan Al-Quran, 2015), 564

⁴² Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, (Jurnal: Pesona Dasar, Vol. 1No. 4, Oktober 2015), 73

mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.⁴³ Sedangkan sebagian ulama yang lain mengatakan akhlak itu adalah suatu sifat yang tertanam didalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul di setiap ia bertindak tanpa merasa sulit (timbul dengan mudah) karena sudah menjadi budaya sehari-hari.⁴⁴

3) Ibadah

Ibadah mengandung banyak pengertian berdasarkan sudut pandang para ahli dan maksud yang dikehendaki masing-masing ahli pun juga berbeda. Dalam hal ini penulis melihat pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddiqy yaitu “perantara bukan tujuan, maksudnya adalah perantara seorang hamba untuk menuju Rabbnya”.⁴⁵

Menurut kamus istilah fiqih, ibadah adalah menghambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya, serta menjauhi larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. “Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah SWT.”⁴⁶

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

⁴³ Ali Syamsuddin, *Mengukir Sifat Kepribadian Muslim*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 226

⁴⁴ Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 95.

⁴⁵ Hasby Ash Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 406

⁴⁶ M. Abdul Majieb et. el, *Kamus Itilah Fiqih*, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1995), cet ke-2, hal 109

yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah boleh ditujukan kepada Allah, tidak kepada yang lain. Manusia hanyalah hamba Tuhan yang harus patuh dan taat atas perintah dan menjauhi larangannya. Seirama dengan Qs. Al-Dzariyat: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁴⁷

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥٧﴾

Artinya: “ Hanya Engkau yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan.” (QS. Al-Fatihah: 5)⁴⁸

Kesimpulannya bahwa ibadah adalah perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai Tuhan yang disembah. Bahwa manusia diciptakan oleh Allah dan sudah sepatutnya mengabdikan dan beribadah. Taat menjaankan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

⁴⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya...* hal. 862

⁴⁸ Departemen, *Al-Quran*, 6

Dalam kaitannya dengan maksud dan tujuannya, ulama fiqh membaginya menjadi dua macam. Berikut macam-macam ibadah menurut Hasby Ash Shiddiqy:⁴⁹

- a) Ibadah Mahdah adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata, yakni hubungan vertikal. Ibadah ini hanya sebatas pada ibadah-ibadah khusus. Ciri-ciri ibadah mahdah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an dan Hadis. Ibadah mahdah semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- b) Ibadah Ghairu Mahdah adalah ibadah yang tidak hanya menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga berkaitan dengan sesama makhluk (*hablu min Allah wa hablu minannas*), disamping hubungan vertikal juga ada hubungan horizontal. Hubungan sesama makhluk disini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia melainkan juga hubungan manusia dengan lingkungannya.

3. Kajian Pondok Pesantren

a. Pondok Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tera di Indonesia merupakan wadah tempat berlangsungnya pembelajaran khusus tentang kajian keislaman, yang memiliki sistem yang kompleks dan dinamis.

⁴⁹ Hasby Ash Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam*, hal. 422

Dalakegiatannya, pesantren menjadi satuan pendidikanbukan anya sebatas tempat menginap santri, namun keberadaan pesantren sebagai suatu tatanan sistem yang mempunyai unsur ang salng berkaitan. Pesantren sebagai suatu sistem yang memiliki tujuan yang jelas yang melibatkan banyak sber daya pendidikan guna mencapai tujuan, aik yang bersifat individu ataupun tujuan leaga.dalam upaya mencapai tujuan itu, berlaku ketenan yang mengatur hubungan unsur yang satu denganang lainnya. Karena itu, pesantren sebagai sebuah satuan pendidikan yang mengkaji disiplin ilmu aga sekaligus sebagai organisasi pembelajaran, yang membuthkan pengelolaan sumber daya pendidikan termasuk sumer daya belajar.⁵⁰

Lembaga pondok pesantren memainkan rananpenting dalam usaha memberikan pendiikan agi bangsa Indonesia, terutama pendidikan agam ari awal mula adanya pesantren ingga saat ini masih terus dapat eksisdan berkembang dalam upaya memberikan pendidkan bermutu oleh karenanya diarahkan untuk melihat dengan jelas perkembangan yang terjadi pada dunia pesantren dri awal mula kemunculannya hingga saat ini, juga beragai dinamika yang terjadi mengiringeksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengaoman masyarakat.

Dalam definisi lain pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam yan telah tua sekali usianya, telah tumbuh sejak rausan tahun

⁵⁰ Majalah Online Nasional Indonesia, *Membangun Perpustakaan Digital pada Institusi Pesantren*, Vol.14 No.2 (Visi Pustaka, 2012)

yang lalu, yang setidaknya memiliki lima unsur pokok, yaitu kyai, santri, pondok, masjid dan pengajaran ilmu-ilmu agama. Berdirinya pesantren juga di prakarsai oleh walisongo oleh Syeh Maulana Malik Ibrahim yang berasal dari gujarat India. Para Wali Songo tidak begitu kesulitan untuk mendirikan Pesantren karena sudah ada sebelumnya Instiusi Pendidikan Hindu-Budha dengan sistem biara dan Asmara sebagai tempat belajar mengajar bagi para bikshu dan pendeta di Indonesia. Pada masa perkembangan Islam, biara dan Asrama tersebut tidak berubah bentuk akan tetapi isinya berubah dari ajaran Hindu dan Budha diganti dengan ajaran Islam, yang kemudian dijadikan dasar peletak berdirinya pesantren.

Untuk memperkuat pendapat diatas, Soergada Poerbakawatja juga menjelaskan, bahwa pesantren berasal dari kata santri, yaitu seseorang yang belajar agama Islam, sehingga pesantren dapat diartikan sebagai tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.⁵¹ Manfred Ziemek menyebutkan, bahwa asal etimologi dari pesantren adalah pe-santri-an, “tempat santri”.⁵² Selanjutnya Karel A. Steenbrink⁵³, berpendapat bahwa pesantren adalah sekolah tradisional Islam berasrama di Indonesia. Institusi pengajaran ini memfokuskan pada pengajaran agama dengan menggunakan metode pengajaran tradisional dan mempunyai aturan, administrasi, dan kurikulum

⁵¹ Nurhayati, Anin. *Kurikulum Inovasi Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: TERAS, 2010), hal. 47

⁵² Ziemek, Manfred dan Soedjojo, Buche. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), hal. 31

⁵³ Steenbrink, Karel. *Pesantren, Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta: LP3ES, 1978), hal. 64

pengajaran yang khas. Pesantren ini dipimpin oleh seorang guru agama atau ulama yang sekaligus sebagai pengajar para santri.

b. Bentuk-bentuk Pondok Pesantren

Dalam buku Sudjoko Prasadjo mengenai Profil Pesantren mendefinisikan Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tradisional dalam perkembangannya di kelompokkan menjadi beberapa bentuk. Dalam penyelenggaraan sistem pengajaran dan pembinaannya Pondok Pesantren dewasa ini digolongkan kepada tiga bentuk:⁵⁴

1) Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren tradisional adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sorogan) dimana seorang Kyai mengajar santri berdasarkan kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama besar sejak abad pertengahan sedangkan santri biasanya tinggal didalam pondok atau asrama dalam pesantren. Pesantren model ini masih memegang teguh penyampaian dengan pola tradisional dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, ilmu yang dipelajaripun sama di semua pesantren model ini yakni kitab yang dikaji dan perbedaannya pada Kyai pada tiap pesantren.⁵⁵

⁵⁴ Prasadjo, Sudjoko. *Profil Pesantren*, (Jakarta: Kartika Press, 1982), hal. 90

⁵⁵ Prasadjo, Sudjoko. *Profil Pesantren*, (Jakarta: Kartika Press, 1982), hal. 91

2) Pondok Pesantren Tradisional Modern

Pesantren model ini adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang menggabungkan sistem madrasah (klasikal) yang mengarah kepada sistem atau pola modern dari segi pengajaran dan penyampaian. Ciri model ini adalah peran seorang Kyai tidak mutlak lagi, akan tetapi ada pembagian tugas diantara pengasuh dan pembina.

Sistem pengajarannya disamping menggunakan cara tradisional (sistem sorogan, bandongan, wetonan) juga memakai sistem modern (pembagian kelas) dengan menggunakan tingkat kemampuan santri. Pesantren ini juga mengadakan pendidikan formal untuk memberikan keseimbangan antara tuntunan duniawi dan ukhrowi.⁵⁶

3) Pondok Pesantren Modern

Pesantren Modern adalah pesantren yang menggunakan sistem baru dari segi dan pengajarannya. Ciri-cirinya sebagai berikut:

- a) Memakai cara diskusi dan tanya jawab dalam setiap penyampaian materi.
- b) Adanya pendidikan kemasyarakatan, segenap pelajar memperhatikan dan mengerjakan hal-hal yang nantinya akan

⁵⁶ Mas'udi, Masdar F. *Direktori Pesantren*, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1996), hal 76

dialami oleh mereka dalam masyarakat ketika mereka berbaur dengan masyarakat.

- c) Adanya organisasi pelajar yang mengatur aktivitas mereka, segala sesuatu mengenai kehidupan mereka diatur dan diselenggarakan oleh mereka sendiri dengan cara demokrasi, gotong royong, dan dalam suasana ukhuwah dan dalam kontrol bimbingan dan pengawasan pengasuh dan pembinanya.

Peranan dan fungsi pondok pesantren di atas terus berkembang dari masa ke masa. Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan keagamaan, pada perkembangan selanjutnya pesantren membuka lembaga pendidikan formal, baik dengan pendidikan agama maupun pendidikan umum.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas yang ada di lapangan.⁵⁷ Dengan kata lain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada bahwa hidup di zaman globalisasi seperti saat ini dapat membawa pengaruh negatif terhadap kehidupan manusia. Hal itu dapat mempengaruhi sifat seseorang apabila tidak dibekali oleh ilmu agama. Oleh karena itu Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mencetak manusia yang berkualitas.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak di Jl. Jumat, no. 45, rt/rw: 003/006, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lokasi ini menjadi lokasi penelitian karena Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh ini dikenal dengan pesantren modern dan tertib dalam setiap programnya serta mengkaji berbagai macam kitab kuning dan kajian keislaman lainnya seperti Fiqh An-Nisa', Gender, Hijab, dan Kepribadian, dll. Melihat dari misinya yang bertujuan menyelenggarakan pembelajaran yang

⁵⁷ Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 91

mampu mengantarkan santri memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman agama, keluasan ilmu, dan keluhuran akhlak.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini dapat diartikan sebagai orang yang berkaitan dengan penelitian. Salah satu sumber data dalam penelitian ini adalah subyek penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

Pemilihan subyek penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive yaitu penentuan sumber data yang diwawancarai yang dipilih melalui pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁸ Adapun subyek penelitian atau informan yang dilibatkan adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. dan Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
2. Pengajar Majelis Taklim Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh :
 - a. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.
 - b. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
 - c. Nikmatul Masruroh, M.EI
 - d. Ustadz Nidhom
3. Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh : Lela Tika Sari
4. Santri Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh:
 - a. Risnawati Ruchiyad
 - b. Nabila Amalia

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85

- c. Umi Roudhotul
- d. Rida Akmala
- e. Pipin Ariska
- f. Hana Safira
- g. Aufal Widat
- h. Rafida Itsna

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama untuk mendapatkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan adalah peninjauan yang dilakukan secara cermat untuk mengumpulkan data terhadap pengamatan secara langsung.⁵⁹

Pengamatan merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data kualitatif untuk melengkapi teknik wawancara.⁶⁰

Observasi dilakukan dalam keadaan yang khusus disengaja ataupun tidak disengaja, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap subyek atau obyek yang diamati.⁶¹

Dalam penelitian ini, observer datang ke tempat penelitian namun juga ikut terlibat dalam kegiatan atau disebut dengan jenis observasi

⁵⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015), 118

⁶⁰ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 210

⁶¹ John W, Creswel, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

partisipatif pasif. Observasi partisipatif pasif adalah peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶² Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi ini adalah:

- a. Deskripsi pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning melalui ceramah
- b. Deskripsi pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning melalui tanya jawab
- c. Deskripsi pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning melalui diskusi

2. Wawancara

Untuk menambah kevalidan data, peneliti menggunakan teknik wawancara. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga ingin mendapatkan pengetahuan yang mendalam dari responden. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara secara semi terstruktur. Peneliti mengetahui secara pasti tentang informasi yang diperoleh berdasarkan pertanyaan yang tertulis, yaitu:

- a. Deskripsi pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning melalui ceramah
- b. Deskripsi pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning melalui tanya jawab

⁶² Sugiyono, *Metode*, 66

- c. Deskripsi pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning melalui diskusi

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono bahwa “dokumentasi merupakan catatan yang telah terjadi, bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya dari seseorang.”⁶³ Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara mempelajari dokumen yang ada untuk memperoleh semua data atau informasi terkait dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan meminta data dari pihak pondok pesantren, misalnya seperti meminta data yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai pendukung dalam hasil penelitian. Memotret maupun memvideo aktifitas yang ada relevansinya dengan penelitian. Untuk itu jelas bahwa metode studi dokumentasi yang dipakai digunakan sebagai bukti atau pendukung dalam penelitian yang sudah di dokumentasikan seperti laporan, arsip, foto, video dan lain sebagainya. Adapun data-data yang diperoleh dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Foto pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning melalui ceramah
- b. Foto pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning melalui tanya jawab
- c. Foto pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning melalui diskusi
- d. Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh

⁶³ Sugiyono, *Metode*, 240

- e. Program Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh
- f. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh
- g. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Adapun menurut Matthew B. Miles, A.M. Huberman, dan J. Saldana yang dikutip oleh Alfi Haris Wanto⁶⁴ di dalam jurnalnya yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan wawancara-dokumen-dokumen dan materi empiris.

Kesimpulannya pada kondensasi data ini, peneliti mendapatkan hasil data tertulis berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan. Kemudian dilakukan pemilahan pada transkrip wawancara dengan maksud supaya mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan.

⁶⁴ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City", *Journal of Publik Sector Innovation*, 2 (November, 2017), 42.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam melakukan analisis yang lebih mendalam, peneliti membutuhkan penyajian data tujuannya agar peneliti dapat memahami konteks penelitian. Penyajian data merupakan pengorganisasian, penyatuan informasi yang disimpulkan.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Drawing & Verifying Conclusion*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, dan mencatat rincian keteraturan dalam penjelasan serta alur sebab akibat.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan tersebut masih bersifat kurang jelas. Dengan demikian peneliti berupaya menggunakan teori yang sudah teruji hasilnya. Yakni menggunakan komponen dari analisis data berupa Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Drawing & Verifying Conclusion*).

F. Keabsahan data

Dalam melakukan penelitian supaya hasil dapat dipertanggung jawabkan perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan realita di lapangan. Untuk mengetahui keabsahan data kriteria pertama ialah data harus valid, yang kedua reliable dan yang terakhir objektif.⁶⁵

⁶⁵ Sugiono, *Metode*, 235

Data yang valid artinya bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kejadian di lapangan. Ada dua macam validitas dalam mengetahui keabsahan data, yakni validitas eksternal. Untuk menguji suatu data valid atau tidak, maka peneliti dapat menggunakan metode triangulasi data.

Menurut Ulfatin⁶⁶ bahwa “triangulasi adalah pengecekan atau memeriksa kembali keabsahan data dengan menggunakan pertama, banyaknya sumber data, yang kedua banyak metode atau teknik pengumpulan untuk informasi data, yang ketiga banyaknya waktu, keempat banyaknya penyidik atau disebut dengan investigator.” Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik adalah membandingkan dan mengecek kembali informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang tidak sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah membandingkan informasi yang berasal dari informan yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

⁶⁶ Ulfatin, *Metode Penelitian*, 278

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mulai dengan mengajukan judul kepada asisten ketua jurusan PAI, sesuai dengan syarat yang ditentukan dari pihak kampus. Setelah disetujui dengan tiga judul yang sudah diterima, melanjutkan pada tahap selanjutnya yakni mengajukan judul beserta latar belakang dan fokusnya kepada bapak dosen Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd selaku kepala Prodi PAI. Setelah mendapat pengumuman dosen pembimbing, tahap selanjutnya peneliti membuat surat permohonan bimbingan penelitian sekaligus matriks penelitian yang diajukan dan dikonsultasikan kepada bapak dosen Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd selaku dosen pembimbing. Dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Studi eksplorasi

Merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu ke Majelis Taklim Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember pada tanggal 16 Desember 2019 sebagai lokasi penelitian, dan berusaha mengenal unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan izin dengan prosedur permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Majelis Taklim Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir yaitu kesimpulan/verifikasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen di majelis taklim Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember.

3. Penyusunan Laporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.⁶⁷ Pelaporan yang dimaksudkan adalah menulis laporan hasil penelitian majelis taklim di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggungjawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48

pada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggungjawabkan isi tulisan di hadapan dewan penguji. Setelah mendapatkan pengesahan dari dewan penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bab ini menyajikan tentang hasil penelitian yang dilaksanakan di daerah yang ditetapkan menjadi obyek penelitian, yaitu Metode Pembelajaran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember. Data-data ini fenomena yang ada dilembaga tersebut, yang diperoleh dari perpaduan antara hasil wawancara, catatan lapangan dan lain sebagainya.

1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh, sebagai berikut.⁶⁸

- a. VISI : Berprestasi, berakhlakul karimah, spiritualitas, dan kesalihan.
- b. MISI : Menyelenggarakan pembelajaran yang mampu mengantarkan santri memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman agama, keluasan ilmu, dan keluhuran akhlak.

2. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh

Adapun Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Roudloh antara lain.⁶⁹

⁶⁸ Lela Tika Sari, observasi di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh, Jember, 16 Desember 2019

⁶⁹ Lela Tika Sari, observasi di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh, Jember, 16 Desember 2019

- a. Musholla sebagai tempat sholat berjamaah dan mengaji kitab serta belajar para santri dan sekaligus menonton TV agar tidak ketinggalan informasi.
- b. 17 Kamar sebagai tempat santri menginap, 1 kamar tamu, 1 kamar pengasuh, 9 kamar mandi, 1 sumur dan 1 air Pam dan ada 2 Mesin air.
1 Dapur untuk santri belajar masak, dan ada program-program pesantren yang harus diikuti oleh semua santri serta ada pengasuh, Pembina dan satpam.
- c. Wi-Fi untuk santri mengakses dan mendownload materi untuk mengerjakan tugas kuliah.
- d. Tata tertib yang ditempel di dinding.
- e. Mading sebagai ajang kreativitas santri untuk menyalurkan bakatnya.

3. Materi dan Metode

Kitab yang dikaji di Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Roudloh adalah pembelajaran kitab kuning:⁷⁰

- a. Aqidah terdiri dari Aqidatul Awam dan Kifayatul Awam,
- b. Fiqih terdiri dari Fathul Qorib,
- c. Akhlah terdiri dari Ta'limul Muataallim, dan Bidayatul Hidayah,
- d. Nasoikhul Ibad,
- e. Risalatul Mahidh,
- f. Uqudul Lujaini,
- g. Hadits Arbain Nawawi, dan

⁷⁰ Rodliyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 September 2020

h. Nahwu shorof yaitu mengaji kitab nahwu wadheh dan Imrithi.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan sewaktu-waktu dengan metode diskusi.

4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh

Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh,

sebagai berikut:⁷¹

a. Pengasuh :

- 1) Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd
- 2) Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd

b. Pengajar :

- 1) Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd
- 2) Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
- 3) Nikmatul Masruroh, M. Ag
- 4) Ustad Nidhom

c. Ketua : Rizki Putri Masrukhhah

d. Wakil Ketua : Iqlima

e. Sekretaris :

- 1) Nilna Rizqa Faidah
- 2) Ika Firdausi A.M

f. Bendahara

1) Fatiya Nur Azizah

2) Juariah Marotin

⁷¹ Lela Tika Sari, hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh, Jember, 16 Desember 2019

g. Sie. Keamanan

- 1) Faiqoh Dian N.
- 2) Mufidatur Rohmah

h. Sie. Pendidikan

- 1) Elviatul Laili
- 2) Lailatul Qomariyah

- 3) Lela Tika Sari

i. Sie. Kebersihan

- 1) Diah Putri D.
- 2) Laila Musdalifah

j. Sie. Perlengkapan

- 1) Desy Awan Farhana
- 2) Divena Revi

k. Sie. Kesehatan

- 1) Diya Ayu Mei D.
- 2) Izzah Afkarina

5. Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh

Pondok Pesantren Putri AlRoudloh terletak di Jl. Jum'at no 45 rt: 003, rw: 006, Karang Mluwo Mangli, Kaliwates Jember, Kode Pos 68136.

- a. Batas sebelah timur berbatasan dengan Angkringan Bang Izank
- b. Batas sebelah barat berbatasan dengan Mitra Photo Copy
- c. Batas sebelah selatan bersebelahan dengan Mushola Al-Maghfiroh

B. Penyajian Data dan Analisa

Dalam pembahasan ini disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan obyek yang diteliti. Dalam hal tersebut, mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang berkualitas secara berurutan akan disajikan data tentang: Metode Pembelajaran Majelis Taklim melalui Ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Metode Pembelajaran Majelis Taklim melalui Ceramah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember

Metode pembelajaran di majelis taklim pondok pesantren putri Al-Roudloh menggunakan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan isi dan keterangan dari kitab yang diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Sebelumnya para pengajar telah memilih metode yang disesuaikan dengan bahan ajar dan juga materi yang akan disampaikan pada santriwati.

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan

tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah ini sangat sering digunakan dalam menyebarkan agama Islam khususnya di Majelis Taklim Pondok Pesantren Ar-Roudloh.

Mengenai metode ceramah yang dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Roudloh, peneliti mewawancarai pengasuh sekaligus ustadz/ustadzah dan pengajar tetap dari majelis taklim di Pondok Pesantren Ar-Roudloh yakni Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd, mengungkapkan:

“mengenai pembelajaran yang disampaikan oleh saya kan kitab ta’lim mutaallim mbak, jadi sedikit banyaknya dalam kitab ini menerangkan mengenai nasehat-nasehat untuk santri dalam menuntut ilmu, jadi dalam metode ceramah ini bapak menerangkan, menyampaikan dan memberikan motivasi pada santri, dan santri hanya menerima informasi atau materi yang disampaikan oleh saya. Ya kadang kala juga bapak menggunakan metode lainnya, pokoknya menyesuaikan dengan materi dan juga situasi mbak.”⁷²

Mengenai penjelasan diatas, pembelajaran dalam pondok pesantren putri Al-Roudloh terdapat beberapa kitab yang dipelajari dan telah dijadwalkan oleh pengasuh. Umumnya pengajar menggunakan metode ceramah. Senada diungkapkan oleh Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd., selaku pengasuh Pondok Pesantren Ar-Roudloh sekaligus pengajar mengatakan:

“Untuk metode pembelajarannya itu menggunakan wetonan. Disamping wetonan itu juga kalo ada lomba-lomba pake metode sorogan. Kalau lomba pasti satu persatu ngadep ke ibu untuk baca kitabnya. Pake ceramah, selain itu juga ada dialog atau tanya jawab biasanya.”⁷³

Dari penjelasan diatas mengungkapkan bahwa selain penggunaan metode ceramah dalam menjelaskan isi kitab yang diajarkan, pengajar juga

⁷² Khusnuridlo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 September 2020

⁷³ Rodliyah, diwawancara oleh penulis, Jember 27 September 2020

menggunakan metode wetonan dan sorogan. Memang, metode yang paling utama di lingkungan Pondok Pesantren terkenal dengan istilah metode wetonan dan sorogan. Metode wetonan adalah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas kitab-kitab Islam dalam bahasa arab sedang sekelompok santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit. Sedangkan yang dimaksud dengan metode sorogan adalah metode dimana santri menghadap ustadz/ustadzah seorang demi seorang dengan membawa kitab yang telah dipelajari.

Terkait dengan proses pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning melalui ceramah dijelaskan oleh Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd:

“jadi sebelum memulai pembelajaran itu saya awali dengan salam, pembacaan doa dan sholawat bersama-sama kemudian setelah itu dimulai lah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, saya baca kitabnya terlebih dahulu kemudian diartikan anak-anak memperhatikan dengan mencatat hal-hal yang perlu di catat di kitabnya masing-masing kemudian saya jelaskan.”⁷⁴

Jadi berdasarkan penjelasan diatas pengasuh sekaligus pengajar yakni Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang beliau lakukan dengan diawali dengan salam kemudian doa dan pembacaan sholawat bersama-sama, setelah itu pengajar memulai pembelajarannya dengan membacakan kitabnya terlebih dahulu kemudian diartikan dijelaskan an santri memperhatikan.

⁷⁴ Khusnuridlo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 September 2020

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rida Akmalia selaku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh:

“iya, disini metode pembelajarannya itu pakai metode ceramah. Biasanya sebelum ceramah itu ustad/ustadzah baca kitabnya dulu terus mengartikan kemudian menjelaskan maksud dari kitab yang sudah diterjemahkan itu. Istilahnya itu biasa disebut metode wetonan yaa.”⁷⁵

Pernyataan terkait dengan metode ceramah yang digunakan saat mengajar, disampaikan juga oleh Ibu Nikmatul Masruroh, M.EI selaku pengajar di pondok pesantren Ar-Roudloh mengatakan:

“Sebenarnya soal metode pembelajaran kita bisa menggunakan beberapa metode pembelajaran. Akan tetapi karena kondisinya adek-adek santri itu masih capek ya, kan seharian itu kuliah sampe sore, sedangkan ngaji saya itu habis maghrib. Jadi memang metode pembelajaran yang Ibu terapkan memang menggunakan metode ceramah, jadi hampir setiap hari metode ceramah.”⁷⁶

Terkait dengan penggunaan metode ceramah, hal serupa disampaikan juga oleh Ustad Nidhom selaku pengajar di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh:

“Iya, namanya istilahnya itu sebagian metode ceramah sebagian metode demonstrasi. Jadi yang santrinya itu membaca, yang lain menyimak sambil mengikuti pelajarannya. Memang seringnya pakai metode ceramah soalnya gak bisa pake metode yang aneh-aneh karena materi saya tentang Nahwu Shorof kalau tidak ceramah dan ngasih contoh didepan anak-anak itu bisa bingung.”⁷⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rafida Itsna selaku santri Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh mengenai pelaksanaan metode ceramah:

⁷⁵ Rida Akmalia, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Oktober 2020

⁷⁶ Nikmatul, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 September 2020

⁷⁷ Nidhom, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 September 2020

“iya menggunakan metode ceramah, seringnya memang pake metode ceramah. Karena memang mungkin metode ceramah itu merupakan metode yang paling gampang ya mbak. Metode yang praktis, efisien dari segi waktu dan biaya. Jadi sambil ustad/ustadzah menjelaskan didepan santri itu sambil mencatat hal-hal penting yang perlu dicatat. Jadi pengajar-pengajar itu seringnya pake metode ceramah.”⁷⁸



Gambar 4.1 Suasana pelaksanaan majelis taklim dengan metode ceramah.

Berdasarkan hasil pengamatan, seperti yang terdapat dalam dokumen berupa gambar diatas bahwa kegiatan majelis taklim dengan metode ceramah merupakan metode yang umum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Karena metode ceramah dapat dengan baik menyampaikan pembelajaran dan mudah dipahami oleh santri. Kemudian terkait dengan ke efektifan dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Hal ini disampaikan oleh Prof. Dr. H. Khusnurridlo, M.Pd

⁷⁸ Rafida Itsna, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Oktober 2020

selaku pengasuh pondok pesantren Ar-Roudloh sekaligus pengajar dari kitab ta'lim muta'allim mengatakan:

“saya rasa cukup efektif, karena sesuai dengan materi yang saya ajarkan mbak, kitab ta'lim muta'allim yang berisi tentang nasihat-nasihat untuk santri dalam menuntut ilmu. jadi saya selingi dengan cerita-cerita atau contoh contoh yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan pada saat itu.”⁷⁹



Gambar 4.2 Suasana pelaksanaan majelis taklim dengan metode ceramah

Terkait dengan kekurangan dan kelebihan metode ceramah, salah satu pengajar pondok pesantren putri Al-Roudloh, Nikmatul Masruroh mengatakan:

“semua metode ada sisi negatif dan sisi positifnya yaa. Positifnya materi bisa tersampaikan semuanya, kemudian makna-makna atau pesan-pesan bisa tersampaikan semuanya. Cuma kekurangannya kan karena semakin lama semakin banyak santrinya ya, karena semakin banyak itu akhirnya kurang efektif karena ada yang dibelakang sendiri tidak mendengarkan guyon dan tidak efektif.”⁸⁰

⁷⁹ Khusnurridlo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 September 2020

⁸⁰ Nikmatul, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 September 2020

Hal serupa juga diungkapkan oleh Pipin Ariska selaku santri di Pondok Putri Al-Roudloh terkait kekurangan dan kelebihan metode ceramah:

“setiap metode pasti ada kekurangan dan kelebihannya ya mbak, kalo ceramah itu yang saya rasakan kekurangannya santri itu cepet ngerasa bosan dan ngantuk kalau terlalu lama. Kalau kelebihannya metode ceramah itu metode yang paling gampang diterapkan gak butuh alat atau perlengkapan yang terlalu banyak.”⁸¹

Kemudian masih terkait dengan kelebihan dan kekurangan metode ceramah, Ustad Nidhom mengatakan:

“kalo itu relatif ya, artinya setiap kali yang saya sampaikan ya sesuai dengan apa yang ada di materi itu artinya karna mungkin saya sudah lama ya ngajar disana untuk merasa ada yang kurang itu tidak terlalu sering ya walaupun ada. Setelah selesai saya ingat yang ini belum saya sampaikan, itukan kekurangan.”⁸²

Terkait hal tersebut juga disampaikan oleh Prof. Dr. H. Khusnurridlo, M.Pd selaku pengasuh pondok pesantren Ar-Roudloh sekaligus pengajar dari kitab ta’lim muta’allim mengatakan:

“mengenai kekurangan dan kelebihan dari metode yang dipakai metode ceramah ini cenderung jika terlalu lama dan terlalu banyak yang disampaikan kepada santri kesannya muridnya akan bosan, tetapi jika dilihat dari kelebihannya metode ceramah tidak terikat dengan waktu juga tidak memerlukan media pembelajaran yang terlalu ribet.”⁸³

Dari pernyataan diatas bahwasannya metode ceramah merupakan metode yang seringkali digunakan oleh seorang pengajar. Mengenai dengan kelebihan dan kekurangan dari metode ceramah menurut paparan diatas, metode ceramah adalah metode yang disampaikan lewat lisan dan

⁸¹ Pipin Ariska, diwawancarai oleh penulis, Jember, 8 Oktober 2020

⁸² Nidhom, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 September 2020

⁸³ Khusnurridlo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 September 2020

peserta didik hanya mendengarkan dan menerima semua penjelasan yang disampaikan lewat lisan oleh pengajar, hingga ada beberapa kekurangan yang diantaranya, peserta didik terkadang kurang fokus apalagi jika tempat duduknya berada pada posisi paling belakang, jika terlalu lama menggunakan metode ceramah peserta didik cenderung akan merasa bosan. Sedangkan dengan kelebihanannya yakni metode ceramah ini adalah metode yang simple, tidak memerlukan banyak waktu dan tidak memerlukan media yang terlalu ribet bagi pengajar.

Dalam kegiatan majelis taklim yang pembelajarannya identik dengan keagamaan pengajar sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman yang secara tidak langsung pengajar sampaikan melalui kitab-kitab yang diajarkan dan disebutkan oleh narasumber di atas yaitu antara lain kitab Ta'lim Muta'allim, Bidayatul Hidayah, Nasoihul 'Ibad dan Nahwu Shorof. Sebagaimana pernyataan dari ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd:

“untuk penanaman nilai-nilai karakter islam itu tadi ya ditanamkan melalui majelis taklim melalui kajian kitab, kitab tauhid atau akidahnya itu tadi ya. Kemudian kajian kitab fiqihnya ada ta'limul muta'alim, bagaimana tata cara adab santri kepada guru, santri kepada santri, santri kepada kedua orang tua, itu ditanamkan melalui kajian kitab ta'limul muta'alim. Kalo yang hablu minallah hablu mminannas dan hablum minal'alam ada di akhlak, ada di bidayatul hidayah ada yang di nashoihul ibad, kemudian kalo tata cara ibadah ya ada di fiqih fathul qorib. Kemudian untuk lain-lain yang ditanamkan dalam perilaku sehari-hari dengan peraturan yang ada dipondok itu nduk, kalo malem jam 9 harus sudah masuk dipondok pintu gerbang ditutup, kalo keluar-masuk pondok ya harus izin, mau pulang harus isin ke seksi keamanan, mau pulang kemana kerumah orangtua atau ke bu leknya dengan nulis di seksi keamanan, jadi dimanapun dia berada masih bisa dipantau. Kemudian ada satpamnya itu Pak Edi itu yang ngontrol. Kalo mau organisasi boleh pulang lebih dari jam 9 malam, tapi tidak boleh kelewat dari jam 11 malam dengan cara nulis berapa orang nanti

pamit ke Pak Edi ke pak satpamnya itu nanti dipantau oleh Pak Edi, jam 11 sudah pulang apa belm, kalo belum ya Pak Edi nya telpon Ibu, Ibu telpon pembinanya.”⁸⁴

Melalui penjelasan diatas, menjelaskan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada santri melalui kitab-kitab yang diajarkan yang materinya sebagian besar berisi tentang Akidah, Akhlak dan Ibadah juga nasehat-nasehat untuk santri. Selain itu juga melalui kebiasaan-kebiasaan yang menjadi peraturan pondok. Hal senada juga disampaikan oleh Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd:

“Ya peraturan pondok itu sudah menanamkan semua, ditambah ya pendampingan, bisa melalui kegiatan kajian khusus juga lewat grup santri, terutama momen-momen khusus selalu kita ingatkan ya spirit untuk selalu istiqomah dzikir kepada Allah dan selalu berbuat baik”.

Terkait dengan penanaman nilai-nilai islam dalam kegiatan majelis taklim di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Ibu Nikmatul Masruroh, M.EI juga mengatakan:

“Caranya dengan metode ceramah tadi artinya kita kan pake kitab klasik ya jadi modelnya model sorogan gitu, nantik ada beberapa santri yang membacakan kitabnya ibu koreksi, tapi lebih banyak ibu ya yang membacakan. Kemudian selain model ceramah kan ada model interaktif dengan santri, nah menanamkan nilai-nilai islamnya selain dari kitab-kitab itu ibu juga banyak memberikan ibro-ibro atau cerita-cerita dan ibu selalu memberikan update informasi terkait pelanggaran-pelanggaran akhlak atau etika yang itu tidak perlu dilakukan oleh santri. Kemudian ibu berikan nilai-nilai islamnya sesuai dengan ajaran Alquran dan hadis.”⁸⁵

Dari penjelasan diatas beliau menanamkan nilai-nilai islam dengan cara memberikan cerita-cerita yang relevan dengan materi yang

⁸⁴ Rodliyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 September 2020

⁸⁵ Nikmatul Masruroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 September 2020

pada saat itu dijelaskan. Dan juga memberikan update-update informasi terkait dengan pelanggaran-pelanggaran akhlak, dan etika yang diharapkan santri tidak akan melakukan hal-hal yang tidak baik yang beliau jelaskan tersebut.

2. Metode Pembelajaran Majelis Taklim melalui Tanya Jawab dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember

Metode tanya jawab adalah teknik yang di gunakan seorang pendidik untuk memberi motivasi dan minat belajar kepada peserta didik agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran atau guru yang mengajukan pertanyaan itu, dan peserta didik yang menjawab. Dalam komunikasi ini terjadi hubungan timbal balik secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. Seorang guru dapat menggunakan metode ini apabila bermaksud mengulangi pelajaran, ingin membangkitkan minat belajar peserta didik sebagai selingan metode ceramah. Jadi dapat di pahami bahwa tujuan yang akan di capai dari metode Tanya jawab antara lain: Pertama, untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran telah di kuasai oleh siswa. Kedua, merangsang siswa untuk berfikir. Ketiga, memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan masalah yang belum di pahami.

Mengenai metode tanya jawab yang diterapkan di majelis taklim pondok pesantren Ar-Roudloh peneliti mewawancarai pengasuh sekaligus ustadz/ustadzah dan pengajar tetap dari majelis taklim di Pondok

Pesantren Ar-Roudloh yakni Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd, mengungkapkan:

“Metode tanya jawab itu sering saya gunakan mbak, terutama saya gunakan bergantian dengan metode ceramah, karena jika tidak seperti itu nanti anak-anak akan mudah bosan dan jenuh. Jadi dengan memvariasikan metode itu menjadikan santri jadi aktif dan tidak bosan, dan minat belajar siswa menjadi bertambah. Dengan metode tanya jawab ini sering saya gunakan ketika di awal pembelajaran, kemudian di tengah-tengah pembelajaran dan di akhir pembelajaran pun kadang saya juga menggunakannya. Dan juga di dalam diskusi saya gunakan untuk tanya jawab antar siswa, misalkan setelah diskusi selesai anak-anak saya suruh untuk mempresentasikan di depan kelas, nah dari situ saya gunakan untuk proses tanya jawab.”⁸⁶

Terkait dengan penggunaan metode tanya jawab, Ustad Nidhom mengatakan:

“Kalau tanya jawab pasti. Cuman tanya jawabnya itu biasanya berawal dari yang bertugas untuk presentasi membaca itu. Tanyaknya kesitu ke dia ke yang bertugas itu nanti dia menjawab, lah selebihnya nanti saya beri tambah jawabannya atau penjelasannya.”⁸⁷

Dari penjelasan Ustad Nidhom beliau menjelaskan bahwa sesekali mengajar dengan cara menyuruh santri untuk presentasi membaca dan menjelaskan didepan santri yang lain, kemudian metode tanya jawab itu digunakan apabila ada santri yang belum memahami terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh santri yang telah mempresentasikan didepan.

Hal serupa disampaikan juga oleh Ibu Nikmatul Masruroh, M.EI:

“iya menggunakan tanya jawab juga. Jadi setelah ceramah ya juga tanya jawab. Sebenarnya kalau dibilang ceramah murni itu juga tidak sih, karena kan kita ada kitab ya. Ada kitab kuning, ada metode membaca kitabnya juga, jadi kadang saya yang baca

⁸⁶ Khusnuridlo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 September 2020

⁸⁷ Nidhom, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 September 2020

terkadang santri yang baca. Setelah dibaca, kemudian dijelaskan, setelah dijelaskan baru ada sesi tanya jawab. Jadi tanya jawab itu saya berikan setelah saya memberikan materi-materi yang ada.”⁸⁸



Gambar 4.3 Suasana pelaksanaan majelis taklim dengan metode tanya jawab

Seperti yang terdapat dalam dokumen berupa gambar di atas bahwa

metode tanya jawab merupakan metode yang selalu ada pada setiap pembelajaran. Karena pada dasarnya metode apapun yang diterapkan pada saat pembelajaran akan selalu ada pertanyaan yang muncul, entah itu pertanyaan dari santri kepada ustad/ustadzah atau sebaliknya.

Dari beberapa penjelasan yang telah disampaikan oleh pengajar di atas, hal senada disampaikan juga oleh salah satu santri pondok pesantren Al-Roudloh, Risnawati Ruchyad mengatakan:

“iya selalu, setiap pembelajaran biasanya pasti ada tanya jawabnya. Kadang ada yang ngasih pertanyaan di awal-awal, ada yang diakhir juga kadang. Kadang ada ustad yang tiba-tiba nunjuk dan tanya ke salah satu santri. Biasanya santri yang tidak begitu memperhatikan saat ustad ngajar.”⁸⁹

⁸⁸ Nikmatul, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 September 2020

⁸⁹ Risnawati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 Oktober 2020

Hal serupa disampaikan oleh Hana Safira selaku santri Pondok

Pesantren Putri Al-Roudloh mengenai metode tanya jawab:

“iyaa pasti ada tanya jawab, entah itu di awal-awal sebelum memulai pembelajaran atau pada saat selesai menjelaskan kitab. Jadi santri itu ditanya oleh ustad/ustadzah apakah ada hal yang belum dimengerti atau pengajar itu tanya untuk mengetes apakah santrinya paham dan memperhatikan selama ustad/ustadzah menjelaskan didepan.”⁹⁰

Terkait dengan proses pembelajaran kitab kuning melalui tanya jawab Ibu Nikmatul Masruroh, M.EI mengatakan:

“biasanya setelah saya membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama-sama, pada saat itu saya melemparkan pertanyaan kepada adek-adek terkait peertemuan yang sebelumnya itu gunanya untuk mengulas sedikit pembelajaran yang telah saya berikan kepada adek-adek. Selain itu juga saya menggunakan metode tanya jawab ini di tengah atau akhir pembelajaran juga. Untuk menanyakan kepada adek-adek apakah ada yang belum dipahami terkait penjelasan yang sudah ibu berikan.”⁹¹

Terkait dengan ke efektifan metode tanya jawab dalam menyampaikan pembelajaran, Ibu Nikmatul Masruroh, M.EI mengatakan:

“Efektif sih mbak, kenapa saya katakan efektif? Karena apa yang tidak dimengerti oleh adek-adek itu bisa ditanyakan dan saya bisa menjawabnya. Dan saya bisa mengukur seberapa serius anak-anak santri itu dalam mengikuti pembelajaran yang kita lakukan.”⁹²

Berdasarkan wawancara diatas, terkait dengan ke efektifan penggunaan metode tanya jawab dalam menyampaikan pembelajaran, yaitu bahwa tanya jawab juga bisa menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keseriusan santri dalam memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh pengajar.

⁹⁰ Hana Safira, diwawancarai oleh penulis, 6 Oktober 2020

⁹¹ Nikmatul, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 September 2020

⁹² Nikmatul, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 September 2020

Hal serupa diungkapkan oleh Aufal Widat selaku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh terkait keefektifan penggunaan metode tanya jawab dalam menyampaikan pembelajaran:

“menurut saya metode tanya jawab cukup efektif dalam menyampaikan pembelajaran mbak, soalnya waktu sesi tanya jawab itu santri bisa dengan bebas menanyakan hal-hal yang belum dimengerti selama penyampaian materi. Bahkan metode tanya jawab ini juga sering digunakan oleh ustad/ustadzah untuk mengetes apakah santri memperhatikan dengan baik selama pembelajaran. Kalau santri gak bisa jawab dari situ keliatan biasanya mana santri yang serius mendengarkan atau tidak.”⁹³

Kemudian terkait dengan kekurangan dan kelebihan metode tanya jawab, Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd, mengungkapkan:

“menurut saya kelebihan metode tanya jawab itu bisa membuat santri lebih fokus dalam memperhatikan saya menyampaikan materi, membuat santri lebih aktif berpikir, dan berani menyampaikan pendapat. Tanya jawab ini juga saya gunakan kalau suasana sudah mulai tidak kondusif, saat santri mulai tidak fokus, gurau dan sibuk sendiri saat itu saya lemparkan pertanyaan, tujuannya agar mereka tetap fokus.”⁹⁴

Ustad Nidhom juga mengungkapkan hal yang serupa mengenai kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab, yakni:

“kalo itu relatif ya, artinya setiap kali yang saya sampaikan ya sesuai dengan apa yang ada di materi itu artinya karna mungkin saya sudah lama ya ngajar disana untuk merasa ada yang kurang itu tidak terlalu sering ya walaupun ada. Tapi kalau kelebihan saya rasa iya, karna saya sering menggunakan tanya jawab agar santri yang belum memahami materi saya bisa bertanya dan lebih paham akhirnya. Kalau misalkan anak-anak sudah mulai gaduh itu biasanya dari materi itu saya membuat pertanyaan dan saya tanya kepada mereka itu, tetapi sambil tanya yang santai supaya mereka tidak merasa dihukum”⁹⁵

⁹³ Aufal Widat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Oktober 2020

⁹⁴ Khusnuridlo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 September 2020

⁹⁵ Nidhom, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 September 2020

Dari pernyataan diatas, menjelaskan bahwa metode tanya jawab digunakan oleh pengajar majelis taklim pondok pesantren putri Al-Roudloh sebagai upaya untuk menjadikan suasana tetap kondusif dan membantu santri untuk tetap fokus pada materi pembelajaran. Serta merupakan cara agar materi yang belum dipahami oleh santri dapat ditanyakan langsung kepada guru.

3. Metode Pembelajaran Majelis Taklim melalui Diskusi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran agama Islam adalah bagaimana cara penyajian materi kepada peserta didiknya secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran, yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan. Karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik peserta didik, materi dan kondisi lingkungan.

Mengenai metode pembelajaran majelis taklim di Pondok Pesantren Al-Roudloh yang ketiga yakni metode diskusi. Metode diskusi adalah metode yang di gunakan pengajar dalam menyajikan bahan pelajaran di mana pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil terkait dalam memecahkan suatu permasalahan guna mengumpulkan ide atau pendapat. Dan untuk melatih tingkat kemampuan peserta didik. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

Mengenai metode diskusi yang diterapkan di majelis taklim pondok pesantren Al-Roudloh peneliti mewawancarai pengasuh sekaligus ustadz/ustadzah dan pengajar tetap dari majelis taklim di Pondok Pesantren Ar-Roudloh yakni Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd, mengungkapkan:

“Penggunaan metode diskusi ini memang perlu di satu waktu, tetapi tidak selalu memakai metode diskusi. Karena metode diskusi ini saya pakai ketika materinya memang harus menggunakan metode itu, karena metode diskusi itu arahnya adalah metode untuk memecahkan suatu permasalahan, tetapi kalau materinya tidak harus menggunakan diskusi maka pembelajaran tersebut juga tidak menggunakan metode diskusi tersebut. Hanya materi-materi tertentu yang menggunakan metode diskusi.”⁹⁶

Mengenai penjelasan diatas, metode diskusi biasanya di lakukan karena ada permasalahan atau persoalan yang perlu di bahas dan di

⁹⁶ Khusnuridlo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 September 2020

pecahkan. Metode diskusi secara umum bertujuan untuk mencari solusi atau penyelesaian suatu masalah. Diharapkan santri satu dengan santri yang lain, saling bertukar pikiran secara aktif dan santun untuk mendapatkan jawaban atau penyelesaian yang baik, karena diskusi yang baik akan membawa manfaat yang baik.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustad Nidhom selaku pengajar kitab nahwu sorof:

“Iya, tapi ndak mesti setiap pertemuan diskusi. Cuma ada kalanya waktu-waktu tertentu saya isi dengan diskusi. Karena memang kalau dipikir-pikir kalau saya menggunakan metode diskusi dengan kitab yang saya ajar dan materi yang saya bawakan sedikit kurang cocok. Kalau menurut saya nahwu sorof itu lebih cocok kalau menggunakan metode demonstrasi, karena saya bisa langsung mencontohkan didepan dan anak-anak melihat jadi mereka langsung ngerti.”⁹⁷

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Nikmatul Masruroh, M.EI selaku pengajar/ustadzah di majelis taklim pondok pesantren putri Al-Roudloh mengatakan:

“Metode diskusi menurut saya metode yang dalam tujuan menyelesaikan masalah dan mencari solusinya. Hingga permasalahan yang dipertanyakan bisa terarah dan sesuai. Tujuan menggunakan metode diskusi yaitu untuk memotifasi siswa, untuk memberi stimulasi agar siswa bisa berfikir lebih dalam, dalam artian ketika ada suatu masalah itu adek-adek bisa belajar untuk mengeluarkan idenya. Terkadang anak-anak itu jika bertanya hanya sekitar satu pertanyaan kemudian di jawab dengan satu jawaban, tetapi sebetulnya itu tidak seperti itu, melainkan membutuhkan pemikiran yang lebih luas lagi, jadi dengan menggunakan metode diskusi seperti itu anak bisa berfikir lebih luas lagi, tidak hanya sebatas apa yang ada di dalam materi.”⁹⁸

⁹⁷ Nidhom, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 September 2020

⁹⁸ Nikmatul Masruroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 September 2020

Terkait proses pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning melalui diskusi ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd, mengatakan:

“ibu biasanya menggunakan metode diskusi itu dengan cara membagi beberapa kelompok anak-anak itu, kemudian ibuk suruh setiap kelompok itu untuk mempelajari beberapa persoalan di kitab itu, kemudian nanti setelah ibu kasih waktu untuk itu anak-anak saya suruh maju berkelompok untuk mempresentasikan didepan teman-teman yang lain terkait dengan membaca, mengartikan dan juga menjelaskan kitab itu.”⁹⁹

Hal serupa diungkapkan juga oleh Rafida Itsna selaku santri Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh terkait metode diskusi:

“iya, dalam penyampaian materi itu ustad/ustadzah selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab juga menggunakan metode diskusi tapi itu jarang tapi pernah digunakan juga. Dalam metode diskusi itu biasanya ustad/ustadzah membagi kelompok-kelompok kecil kemudian memberi beberapa kasus untuk dipecahkan atau didiskusikan bersama-sama. Setelah itu biasanya disuruh maju salah satu kelompok untuk menjelaskan didepan kepada teman-teman yang lain dan ada sesi tanya jawabnya juga. Jadi untuk kelompok yang tidak maju itu bertanya mengenai hal yang disampaikan oleh kelompok yang maju ke depan.”¹⁰⁰



Gambar 4.4 Suasana pelaksanaan majelis taklim dengan metode diskusi

Berdasarkan hasil pengamatan, seperti yang terdapat dalam dokumen berupa gambar diatas bahwa kegiatan majelis taklim dengan

⁹⁹ Rodliyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 September 2020

¹⁰⁰ Rafida Itsna, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Oktober 2020

menggunakan metode diskusi juga sering dilakukan. Sesuai dengan pernyataan Rafida Itsna selaku santri yang mengatakan bahwa dalam penerapan metode diskusi ustad/ustadzah membagi dengan beberapa kelompok kecil untuk mempelajari beberapa materi dan di diskusikan bersama-sama. Kemudian maju ke depan untuk menjelaskan kepada teman-teman yang lain secara bergantian serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.



Gambar 4.5 Suasana pelaksanaan majelis taklim dengan metode diskusi

Terkait keefektifan metode diskusi dalam menyampaikan materi pembelajaran, Nabila Amalia selaku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh mengungkapkan:

“Kalo menurutku efektif ya, soalnya pas disuruh diskusi itu mau tidak mau santri disuruh mengemukakan pendapat dan ikut berkontribusi untuk memecahkan masalah. Tapi biasanya gak

semua santri juga yang berani jawab. Biasanya yang pinter ngomong itu yang paling sering berkomentar.”¹⁰¹

Penggunaan metode diskusi ini memang untuk merangsang peserta didik untuk kreatif dan saling bertukar pikiran baik itu dari teman sekelompok maupun dari teman beda kelompok, akan tetapi penggunaan metode diskusi ini membuat peserta didik yang kurang mampu bercakap menjadi pasif karena di kuasai oleh peserta didik yang mampu untuk bercakap maupun tingkat kemampuannya yang berbeda. Adakalanya metode diskusi juga ada kelebihan dan kekurangannya. Berikut hasil wawancara dengan Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd selaku pengasuh Pondok Pesantren Ar-Roudloh sekaligus pengajar terkait kelebihan dan kelemahan jika menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Kelebihan dan kelemahan itu tentu ada mbak, untuk metode diskusi ini kelebihannya yang pertama bisa merangsang santri lebih kreatif, khususnya dalam melatih bertukar pikiran dalam mengatasi suatu permasalahan, misalkan bertukar pikiran dengan teman sekelompok atau bisa juga bertukar pikiran dengan kelompok lain, kemudian juga bisa belajar menghargai pendapat orang lain. Untuk kelemahannya dalam metode diskusi ini sering terjadi pembicaraan yang mungkin bisa di kuasai oleh dua atau tiga orang santri yang pandai berbicara, tetapi bagi anak yang tidak pintar berbicara kan cuma diam saja. Kemudian terkadang dengan metode diskusi dalam menjawab pertanyaan itu kadang bisa meluas kemana-mana, bahkan bisa keluar dari materi yang ada. Maka dari itu agar jawabannya tidak meluas kemana-mana, guru ikut terjun dalam menyelesaikan permasalahan tersebut seperti memberikan arahan, tetapi ketika metode diskusi tersebut sudah selesai, dimana guru hanya sekedar mengambil kesimpulan. Kemudian memerlukan waktu yang cukup panjang, diskusi itu kadang tidak hanya dua jam pelajaran itu tidak selesai paling maksimal hanya dua kelompok saja. Adanya perbedaan pendapat yang sifatnya emosional, Untuk

¹⁰¹ Nabila, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Oktober 2020

mengatasi kelemahan tersebut yang pertama membagi kelompok-kelompok itu di bagi secara merata dari tingkat kemampuan santri yang pintar dan tingkat kemampuan siswa yang kurang mampu dalam menguasai materi”¹⁰²

Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama santri yang bernama Risnawati Ruchiyad mengungkapkan:

“Iya mbak, ustad ustadzah itu kadang-kadang juga menggunakan metode diskusi, menurut saya metode diskusi itu kita bisa saling bertukar pendapat dan dapat melatih kita untuk tidak terbawa emosi dalam menjawab suatu pertanyaan, dan dapat juga melatih kita dalam menerima pendapat dari orang lain, bagi saya dengan menggunakan metode diskusi saya lebih bisa memahami materi mbak.”¹⁰³

Mengenai penjelasan diatas, metode diskusi ialah metode yang dilakukan secara bertukar pendapat antar satu sama lain dengan tujuan mendapatkan pengetahuan dan kejelasan tentang apa yang dipertanyakan. Metode diskusi juga melatih diri untuk saling menghargai pendapat dan pernyataan dari orang lain.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dengan metode diskusi santri lebih bisa mengerti, memahami dan bisa langsung di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik akan lebih terkesan terhadap materi yang di ajarkan sebagai pengalaman belajar. Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaannya pada majelis taklim pondok pesantren Ar-Roudloh bahwa penggunaan metode diskusi dapat berjalan dengan efektif karena siswa terlibat secara langsung dan aktif di lingkungan belajarnya.

¹⁰² Rodliyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 September 2020

¹⁰³ Risnawati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 Oktober 2020

Tabel 4.1
Kesimpulan Hasil Penyajian Data

| No. | Fokus Penelitian | Hasil Penyajian Data yang Diperoleh |
|-----|--|---|
| 1 | Metode Pembelajaran Majelis Taklim melalui Ceramah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember? | a. Menerapkan metode ceramah b. Efektif c. – Materi tersampaikan semua - Efisien - Tidak terikat waktu - Tidak memerlukan media pembelajaran yang ribet d. Monoton dan membosankan |
| 2 | Metode Pembelajaran Majelis Taklim melalui Tanya Jawab dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember? | a. Menerapkan metode tanya jawab b. Efektif c. – Santri lebih fokus - Membuat santri lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat - Untuk mengontrol situasi yang mulai tidak kondusif - Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri - Metode selingan pada saat menerapkan metode yang lainnya |
| 3 | Metode Pembelajaran Majelis Taklim melalui Diskusi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember? | a. Menerapkan metode diskusi b. Efektif c. – lebih kreatif dalam berfikir - Berani mengemukakan pendapat - Menghargai pendapat orang lain d. Bahasan jadi melebar kemana-mana |

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan pada fokus utama penelitian yaitu Metode Pembelajaran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Mangli Jember. Penulis mengklasifikasikan secara sistematis pembahasan hasil temuan menjadi tiga pokok tema besar sesuai dengan ketiga fokus penelitian.

1. Metode Pembelajaran Majelis Taklim melalui Ceramah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Ar-Roudloh Mangli Jember

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan non formal yang mempunyai andil dalam dunia pendidikan khususnya di masyarakat. Majelis Taklim merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang memberi pengajaran bagi jamaah terutama mengajar masalah keagamaan. Ajaran-ajaran Islam dapat disebar luaskan melalui kegiatan majelis taklim. Terutama masalah sikap keagamaan, karena sikap keagamaan yang sempurna merupakan sesuatu yang sangat penting bagi orang Islam.

Dalam eksistensinya didalam masyarakat, majelis taklim dibutuhkan keberadaannya oleh masyarakat. Karena majelis taklim merupakan wadah bagi masyarakat untuk enantiasia menimba ilmu, terlebih ilmu tentang Agama Islam. Pembenaan akidah, pembenaan akhlak dan pembenaan muamalah dapat dilakukan didalam majelis taklim. Ustad dan Ustadzah merupakan tokoh yang berperan dalam

pembinaan santri, dimana dengan Ustad dan Ustadzah para santri dapat menimba ilmu yang dimilikinya.

Disamping itu demi diharapkannya materi bisa tersampaikan dengan optimal pengajar membutuhkan metode-metode mengajar yang tepat dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan. Bagi pendidik di majelis taklim banyak cara atau metode yang dapat digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran. Metode adalah penjabaran dari strategi pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan pada kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari karakteristik dan penetapan strategi yang dipilih. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyusun strategi dan pelaksanaan suatu pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi santri dalam belajar. Selain itu metode dapat pula membantu sumber belajar dan menyusun strategi pengajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran harus diperhatikan kecocokan metode yang digunakan dengan kebutuhan warga belajar. Pengetahuan tentang metode mengajar sangat diperlukan oleh pengajar dalam proses pembelajaran sebab berhasil atau tidaknya warga belajar dalam belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh sumber belajar.¹⁰⁴

Majelis taklim sifatnya tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, yang efektif dan efisien dan bertujuan untuk

¹⁰⁴ Risha Afandi, "Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Taklim Sebagai Kegiatan Pendidikan Orang Dewasa di Surau Balerong Monggong", *SPEKTRUM PLS, VOL.1, No.1* (April, 2013)

mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ajaran Islam, artinya dalam menentukan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi jamaahnya yang mayoritas sudah dewasa.

Majelis taklim di Pondok Pesantren Al-Roudloh ini merupakan salah satu majelis taklim yang menjadi sebuah kegiatan rutin bagi santri disana untuk mendalami nilai-nilai ajaran agama Islam. Kegiatan majelis taklim di Pondok Pesantren Al-Roudloh ini dimulai dari jam 18.30-20.00 wib, dengan diawali membaca doa bersama-sama dan membaca sholawat kemudian belajar bersama yang disampaikan dengan metode ceramah oleh pengajar yang berbeda-beda setiap harinya. Metode ceramah dalam aplikasinya sebagai metode pembelajaran, ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi yang dilakukan melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru.¹⁰⁵ Penggunaan metode ceramah ini sifatnya sangat praktis dan efisien dalam pembelajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyak peserta didik metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Terdapat kelebihan dan kekurangan pada metode ceramah ini, sesuai dengan pendapat Heri gunawan¹⁰⁶ yang mengatkan bahwa metode ceramah dapat menyajikan materi yang luas dalam waktu yang relatif singkat dan tidak terikat waktu. Sedangkan kekurangan metode ceramah ini akan membawa pada suasana pembelajaran yang pasif, monoton dan cepat bosan.

¹⁰⁵ Saputra, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, (Malang: IKIP Malang, 1993)

¹⁰⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teortis dan Pemikiran Tokoh*, 276

Temuan ini sesuai dengan pendapat Saputra, bahwa dalam penyampaian materi dalam kegiatan majelis taklim di Pondok Pesantren Al-Roudloh lebih sering menerapkan metode ceramah, karena menurutnya metode ceramah ini dinilai merupakan metode yang mudah dan murah dalam pelaksanaannya, dalam artian murah itu tidak memerlukan peralatan yang lebih banyak, mungkin cukup dengan suara guru.

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah dalam kegiatan Majelis Taklim di Pondok Pesantren Al-Roudloh merupakan metode pembelajaran yang sering diterapkan. Karena metode ceramah merupakan metode yang praktis dan efisien dalam pelaksanaannya mengingat bahwa metode ini tidak memerlukan berbagai macam persiapan hanya melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru.

2. Metode Pembelajaran Majelis Taklim melalui Tanya Jawab dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember

Ustad dan Ustadzah merupakan tokoh yang berperan dalam pembinaan santri dalam majelis taklim, dimana dengan Ustad dan Ustadzah para santri dapat menimba ilmu yang dimilikinya.

Disamping itu demi diharapkannya materi bisa tersampaikan dengan optimal pengajar membutuhkan metode-metode mengajar yang tepat dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan. Pengajar bisa

menerapkan metode lain yang bisa meningkatkan motivasi belajar santri. Agar tidak monoton dan membosankan, pengajar menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajarannya.

Tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang penyampaian pelajarannya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan-pertanyaannya.¹⁰⁷ Dalam model pembelajaran ini, guru dan siswa sama-sama aktif. Siswa dituntut aktif agar mereka tidak tergantung pada keaktifan guru.¹⁰⁸

Metode ini dimaksudkan agar menumbuhkan rasa ingin tahu untuk berusaha mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk membangkitkan pemikiran peserta didik, selama mendengarkan pelajaran atau guru yang mengajukan pertanyaan, dan peserta didik yang menjawab. Dalam komunikasi ini terjadi hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan peserta didik. Seorang guru dapat mempergunakan metode ini apabila bermaksud mengulangi pelajaran, ingin membangkitkan minat belajar peserta didik sebagai selingan metode ceramah. Jadi dapat di pahami bahwa tujuan yang akan di capai dari metode tanya jawab antara lain: Pertama, untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran telah di kuasai oleh siswa. Kedua, merangsang siswa untuk berfikir. Ketiga, memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan masalah yang belum di pahami.

¹⁰⁷ Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002), 43

¹⁰⁸ M. Noviadi Nugroho, *Modul Strategi Pembelajaran UIN*. 43

Temuan ini sesuai dengan pendapat Noviadi, dimana dalam metode tanya jawab ini diharapkan agar santri tidak tergantung dengan keaktifan pengajar dan aktif bertanya, dan metode ini dapat digunakan pengajar untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah dikuasai oleh santri dan memberi kesempatan kepada santri untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan masalah yang belum dimengerti.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pengajar dapat mempergunakan metode ini apabila bermaksud mengulangi pelajaran, ingin membangkitkan minat belajar peserta didik sebagai selingan metode ceramah. Jadi dapat di pahami bahwa tujuan yang akan di capai dari metode Tanya jawab antara lain: Pertama, untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran telah di kuasai oleh siswa. Kedua, merangsang siswa untuk berfikir. Ketiga, memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan masalah yang belum di pahami.

3. Metode Pembelajaran Majelis Taklim melalui Diskusi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran agama Islam adalah bagaimana cara penyajian materi kepada peserta didiknya secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik peserta didik, materi dan kondisi lingkungan.

Seperti yang kita ketahui, metode pembelajaran banyak sekali macamnya, tetapi tidak semua metode pembelajaran yang kita tahu bisa diterapkan dalam majelis taklim. Selain metode ceramah, terdapat metode yang lain yang bisa diterapkan dalam majelis taklim. Seperti metode diskusi. Diskusi berbeda dengan metode ceramah, diskusi adalah cara yang dapat dipakai oleh seorang guru dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat siswa.¹⁰⁹ Metode diskusi adalah metode yang digunakan pengajar dalam menyajikan bahan pelajaran di mana pengajar menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik serta untuk membuat suatu keputusan.¹¹⁰ Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

¹⁰⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Intermedia, 2002), 40

¹¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), 200

Temuan ini sesuai dengan pendapat Armai Arif, bahwa diskusi adalah cara yang dapat dipakai oleh seorang guru dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat siswa. Dalam penyampaian materi dalam Majelis Taklim di Pondok Pesantren Al-Roudloh sangat cocok dengan penerapan metode diskusi disela-sela penyampaian materi, karena metode diskusi bisa merangsang dan memancing santri dalam belajar dan berfikir kritis dalam memecahkan masalah. Dilihat dari santri-santri yang berada dilingkungan Pondok Pesantren Al-Roudloh ini memang sebagian besar santrinya merupakan mahasiswi-mahasiswi yang sedang kuliah di IAIN Jember yang mana mereka dituntut untuk berfikir secara kritis dan berani mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam penyampaian materi di Pondok Pesantren Al-Roudloh begitu berpengaruh dalam melatih kemampuan santri-santri yang ada disana untuk menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan dilatih untuk berfikir lebih kritis dalam menyelesaikan sebuah masalah.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari beberapa penyajian data dan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan “Metode Pembelajaran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Mahasiswa Di Pondok Pesantren Al-Roudloh Mangli Jember”. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode Ceramah dalam kegiatan Majelis Taklim di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh merupakan metode yang sering digunakan. Karena mengingat metode ceramah merupakan metode yang mudah dalam penerapannya, metode ceramah juga dapat menyampaikan materi yang luas dalam waktu yang relatif singkat. Dan dalam segi kelebihan dan kekurangannya setiap metode pembelajaran pasti mempunyai sisi positif dan negatifnya tidak mungkin akan sempurna dan paling cocok digunakan dalam satu kondisi. Dalam pelaksanaannya metode ceramah diawali dengan membaca doa dan sholawat bersama-sama dilanjutkan dengan menyampaikan materi.
2. Dalam pembelajaran Majelis Taklim di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Jember, selain metode ceramah metode tanya jawab juga diterapkan disana. Karena mengingat bahwa setiap pembelajaran yang terlaksana pasti satu atau dua santrinya yang ingin bertanya terkait materi yang disampaikan. Disamping itu metode tanya jawab ini juga

dimanfaatkan oleh pengajar untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri dalam menerima pembelajaran yang telah disampaikan dan juga membuat suasana kelas kembali kondusif. Dalam pelaksanaannya metode ceramah ini digunakan pengajar di awal, pertengahan maupun akhir pembelajaran.

3. Dalam kegiatan Majelis Taklim di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh tidak jarang juga pengajar menerapkan metode diskusi untuk melatih santri lebih kreatif dalam berpikir, berani mengemukakan pendapat, serta menghargai pendapat orang lain. Akan tetapi, disamping kelebihan yang ada pada metode diskusi, terdapat kekurangannya juga yaitu bahasan jadi melebar kemana-mana. Jadi, peran guru disini akan berpengaruh juga agar diskusi berjalan dengan baik dan tidak melebar kemana-mana. Dalam pelaksanaannya metode diskusi ini pengajar membagi beberapa kelompok kecil, kemudian mereka diskusi bersama mempersiapkan presentasi didepan untuk menjelaskan kepada teman-temannya yang lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah uraikan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi santri

Dalam mengikuti proses kegiatan majelis taklim diharapkan santri lebih disiplin, lebih aktif dan menghargai apa yang disampaikan oleh pengajar.

2. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh

Pihak lembaga diharapkan lebih membangkitkan semangat dan motivasi belajar santri bahwa pentingnya pelajaran kitab yang disampaikan pada saat pembelajaran sangat bermanfaat bagi kehidupannya di masa depan. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terkait metode pembelajaran majelis taklim agar dapat membantu pencapaian tujuan yang diharapkan, sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh komponen lembaga.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan metode pembelajaran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada mahasiswa agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi, dan diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Intermedia, 2002.
- Bahri, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Basyiruddin, Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015.
- Creswel, John, W. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Banten: forum pelayanan Al-Quran, 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka, 1999.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 2007.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia, *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Helmawati, *Pendidikan Nasioanal dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. Jakarta: RINEKA CIPTA, 2013.
- Jami' Bayan al-ilmu Fadhilihi,
Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung: CV. Mikraj Khasanah Ilmu, 2014.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Majieb, M. Abdul. *Kamus Itilah Fiqih*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1995.
- Mas'udi, Masdar F. *Direktori Pesantren*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M). 1996.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2011.
- Muhadjir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993.
- Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Muttaqin, Z. Skripsi: *Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas IV di MI Unwanul Huda Jakarta Selatan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014).
- Nugroho, M. Noviadi. *Modul Strategi Pembelajaran UIN*.
- Nurhayati, Anin. *Kurikulum Inovasi Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: TERAS. 2010.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pasal 1.
- Prasodjo, Sudjoko. *Profil Pesantren*. Jakarta: Kartika Press. 1982.
- Projodikoro, Suyatno. *Aqidah Islamiyyah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Saputra. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*. Malang: IKIP Malang, 1993
- Setyawan, Sigit. *Nyalakan Kelasmu: 20 Metode Mengajar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2013.
- Shiddiqy, Hasby Ash. *Falsafah Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Steenbrink, Karel. *Pesantren, Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: LP3ES. 1978.

- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1982
- Suyono, Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2011.
- Syafei, Rachmad. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Syamsuddin, Ali. *Mengukir Sifat Kepribadian Muslim*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Buku Induk), 2014.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Rhusty Publisher, 2009.
- Ziemek, Manfred dan Soedjojo, Buche. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M. 1986.

JURNAL

- Wanto, Alfi Haris. "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City", *Journal of Publik Sector Innovation*, 2 (November, 2017)
- Wahana, Heru Dwi. "Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi dan Budaya Sekolah terhadap Ketahanan Individu (Studi di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta)" *Jurnal Ketahanan Nasional UGM*, Volume 21, No.01, April 2015.
- Habibah, Syarifah. *Akhlah dan Etika Dalam Islam*. Jurnal: Pesona Dasar, Vol. 1No. 4, Oktober 2015.
- Basrudin, dkk. *Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi*, (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No. 1)

Afandi, Risha. "Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Taklim Sebagai Kegiatan Pendidikan Orang Dewasa di Surau Balerong Monggong", *SPEKTRUM PLS, VOL.1, No.1* (April, 2013)

Majalah Online Nasional Indonesia, *Membangun Perpustakaan Digital pada Institusi Pesantren*, Vol.14 No.2 (Visi Pustaka, 2012)



Lampiran 1. Lembar Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maknunah Parahita
NIM : T20161257
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Institusi : IAIN Jember
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 24 Oktober 1997
Alamat : Jl. Sumber Urip, Lingk. Mrapa RT/RW 002/007
Kelurahan Sempusari, Kecamatan Kaliwates,
Kabupaten Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Metode Pembelajaran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Mahasiswa Di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember*" benar-benar hasil karya peneliti sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dengan pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 10 Maret 2020

Penulis,



Maknunah Parahita
NIM. T20161257

MATRIK PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|--|---------------------------------------|--|---|---|---|--|
| METODE PEMBELAJARAN MAJELIS TAKLIM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ROUDLOH MANGLI JEMBER | 1. Metode Pembelajaran Majelis Taklim | a. Ceramah b. Tanya Jawab c. Diskusi | 1) Interaksi satu arah 2) Penyampaian informasi secara lisan 1) Interaksi dua arah 2) Kata tanya yang digunakan adalah: apa, siapa, dimana, kapan, berapa, mengapa, dan bagaimana 3) Menumbuhkan rasa ingin tahu lawan bicara 1) Peran guru tidak begitu dominan 2) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide-idenya | Data Primer (Wawancara) 1. Informan: a. Pengasuh b. Pengajar c. Santri 2. Observasi 3. Data Sekunder: (Dokumentasi) | 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Teknik Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 3. Subyek Penelitian : <i>Purposive</i> 4. Teknik Analisis Data: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan d. Kesimpulan dan Verifikasi 5. Keabsahan Data: Triangulasi Teknik dan Sumber | 1. Bagaimana Metode Pembelajaran Majelis Taklim melalui Ceramah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember ? 2. Bagaimana Metode Pembelajaran Majelis Taklim melalui Tanya Jawab dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember ? |

| | | | | | | |
|--|----------------------|---------------------------------|---|--|--|--|
| | 2. Nilai-Nilai Islam | a. Akidah | 1) Keyakinan 2) Landasan bagi umat Islam | | | 3. Bagaimana Metode Pembelajaran Majelis Taklim melalui Diskusi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember ? |
| | | b. Akhlak | 1) Perbuatan atau perilaku manusia 2) Keadaan yang melekat pada jiwa manusia | | | |
| | 3. Pondok Pesantren | c. Ibadah | - Perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah | | | |
| | | a. Pondok Pesantren Tradisional | - Lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sorogan) | | | |
| | | b. Pondok Pesantren Tradisional | - Lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang menggabungkan | | | |

| | | | | | |
|--|--|----------------------------|--|--|--|
| | | Modern | sistem madrasa (klasikal) yang mengarah kepada sistem atau pola modern dari segi pengajaran dan penyampaiannya | | |
| | | c. Pondok Pesantren Modern | - Lembaga pesantren yang menggunakan sistem baru dari segi dan pengajarannya | | |

IAIN JEMBER

Lampiran 3. Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Metode Pembelajaran Metode Pembelajaran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Mahasiswa Di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember yang meliputi:

Aspek yang diamati:

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember
2. Kondisi Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember
3. Aktivitas atau proses pembelajaran Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dan data yang ingin diperoleh oleh peneliti dalam teknik wawancara meliputi, pertanyaan penelitian seperti:

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember?
- b. Sejak kapan diterapkannya majelis taklim di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember?

2. Pengajar Majelis Taklim Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dan data yang ingin diperoleh oleh peneliti dalam teknik wawancara meliputi:

- a. Apakah dalam pembelajaran majelis taklim menerapkan metode ceramah?
 - b. Apakah metode ceramah efektif dalam menyampaikan pembelajaran?
 - c. Apakah terdapat kelebihan dalam penerapan metode ceramah?
 - d. Apakah terdapat kekurangan dalam penerapan metode ceramah?
 - e. Apakah dalam pembelajaran majelis taklim menerapkan metode tanya jawab?
 - f. Apakah metode tanya jawab efektif dalam menyampaikan pembelajaran?
 - g. Apakah terdapat kelebihan dalam penerapan metode tanya jawab?
 - h. Apakah terdapat kekurangan dalam penerapan metode tanya jawab?
 - i. Apakah dalam pembelajaran majelis taklim menerapkan metode diskusi?
 - j. Apakah metode diskusi efektif dalam menyampaikan pembelajaran?
 - k. Apakah terdapat kelebihan dalam penerapan metode diskusi?
 - l. Apakah terdapat kekurangan dalam penerapan metode diskusi?
3. Santri Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dan data yang ingin diperoleh oleh peneliti dalam teknik wawancara meliputi:

- a. Apakah dalam pembelajaran majelis taklim pengajar menerapkan metode ceramah?
- b. Apakah metode ceramah cukup efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran?

- c. Apa saja kekurangan dan kelebihan pada saat penerapan metode ceramah?
- d. Apakah dalam pembelajaran majelis taklim pengajar menerapkan metode tanya jawab?
- e. Apakah metode tanya jawab cukup efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran?
- f. Apa saja kekurangan dan kelebihan pada saat penerapan metode tanya jawab?
- g. Apakah dalam pembelajaran majelis taklim pengajar menerapkan metode diskusi?
- h. Apakah metode diskusi cukup efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran?
- i. Apa saja kekurangan dan kelebihan pada saat penerapan metode diskusi?
- j. Paling suka sama metode pembelajaran yang bagaimana? Alasannya!

C. Pedoman Dokumentasi

1. Identitas Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember
2. Proses pembelajaran majelis taklim Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember







Lampiran 4. Daftar Informan:








1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd adalah selaku Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember
2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd adalah selaku Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember
3. Nikmatul Masruroh, M.EI adalah selaku pengajar Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember
4. Ustad Nidhom Hamami adalah selaku pengajar Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember
5. Lela Tika Sari adalah selaku pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember
6. Adapun santri:
 - a. Risnawati Ruchiyad
 - b. Nabila Amalia
 - c. Umi Roudlotul
 - d. Rida Akmala
 - e. Pipin Ariska
 - f. Hana Safira
 - g. Aufal Widat
 - h. Rafida Itsna



Lampiran 5. Jurnal Kegiatan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Jl. Jum'at, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Jember

| NO | HARI/TANGGAL | JENIS KEGIATAN | TANDA TANGAN |
|----|---------------------------|---|---|
| 1. | Jum'at, 11 September 2020 | Menyerahkan surat izin penelitian kepada Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember |  |
| 2. | Minggu, 27 September 2020 | Wawancara melalui telepon dengan Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah M. Pd selaku Pengasuh dan Pengajar tentang metode pembelajaran majelis taklim di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember |  |
| 3. | Senin, 28 September 2020 | Wawancara melalui whatsapp dengan Ibu Nikmatul Masruroh, M.EI selaku pengajar tentang metode pembelajaran majelis taklim di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember |  |
| 4. | Selasa, 29 September 2020 | Wawancara dengan Ustad Nidhom selaku pengajar tentang metode pembelajaran majelis taklim di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember |  |
| 5. | Selasa, 29 September 2020 | Wawancara melalui telepon dengan Bapak Prof. Dr. H. Moh. Khusnurridho, M. Pd selaku Pengasuh dan Pengajar tentang metode pembelajaran majelis taklim di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember |  |
| 6. | Kamis, 1 Oktober 2020 | Wawancara melalui whatsapp dengan Risnawati Ruchyad selaku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember mengenai |  |

| NO | HARI/TANGGAL | JENIS KEGIATAN | TANDA TANGAN |
|-----|------------------------|--|---|
| | | metode pembelajaran majelis taklim | |
| 7. | Jumat, 2 Oktober 2020 | Wawancara melalui whatsapp dengan Umi Roudlotul selaku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember mengenai metode pembelajaran majelis taklim |  |
| *8. | Sabtu, 3 Oktober 2020 | Wawancara melalui whatsapp dengan Nabila Amalia selaku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember mengenai metode pembelajaran majelis taklim |  |
| 9 | Senin, 5 Oktober 2020 | Wawancara melalui whatsapp dengan Rafida Itsna selaku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember mengenai metode pembelajaran majelis taklim |  |
| 10 | Selasa, 6 Oktober 2020 | Wawancara melalui whatsapp dengan Rida Amalia selaku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember mengenai metode pembelajaran majelis taklim |  |
| 11 | Selasa, 6 Oktober 2020 | Wawancara melalui whatsapp dengan Hana Safira selaku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember mengenai metode pembelajaran majelis taklim |  |
| 12 | Rabu, 7 Oktober 2020 | Wawancara melalui whatsapp dengan Aufai Widat selaku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember mengenai metode pembelajaran majelis taklim |  |
| 13 | Kamis, 8 Oktober 2020 | Wawancara melalui whatsapp dengan Pipin Ariska selaku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember mengenai metode pembelajaran majelis taklim |  |

| NO | HARI/TANGGAL | JENIS KEGIATAN | TANDA TANGAN |
|----|------------------------|---|---|
| 14 | Kamis, 22 Oktober 2020 | Wawancara dengan Ustad Nidhom selaku pengajar tentang metode pembelajaran majelis taklim di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember |  |
| 15 | Senin, 12 Oktober 2020 | Meminta surat keterangan selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember |  |

Jember, 12 Oktober 2020

Pengasuh PP Putri Al-Roudloh



Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd



المعهد للروضة
"الروضة"

Pondok Pesantren Putri "Al-Roudloh"
STUDENT BOARDING COLLEGE

Jl. Jumat No 45 Rt. 003 Rw. 006 Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember 68136

SURAT KETERANGAN

Nomor :/PP Putri-ARD/Jbr/X/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prof. Dr. H. Khusnuridlo, M.Pd
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al -Roudloh
NIP : 196507201992031003
Alamat : Perum Griya Mangli Indah FF 25, Mangli Jember

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Maknunah Parahita
NIM : T20161257
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN Jember (Institut Agama Islam Negeri Jember)

Telah selesai melakukan penelitian/riset mengenai Metode Pembelajaran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember, dimulai tanggal 11 September 2020 sampai dengan 11 Oktober 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

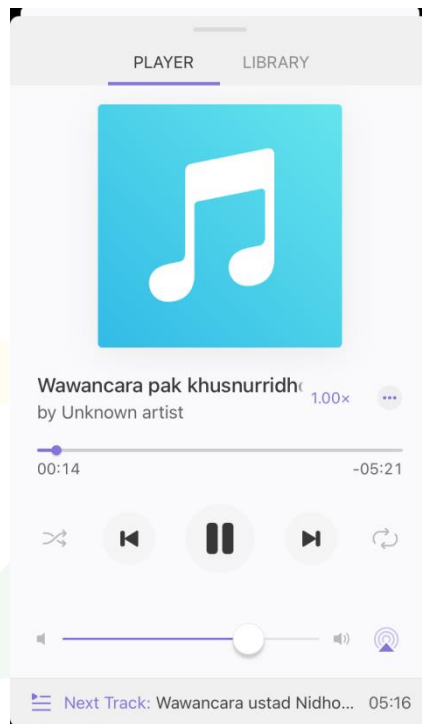
Jember, 11 Oktober 2020

Pengasuh PP Putri "Al-Roudloh"

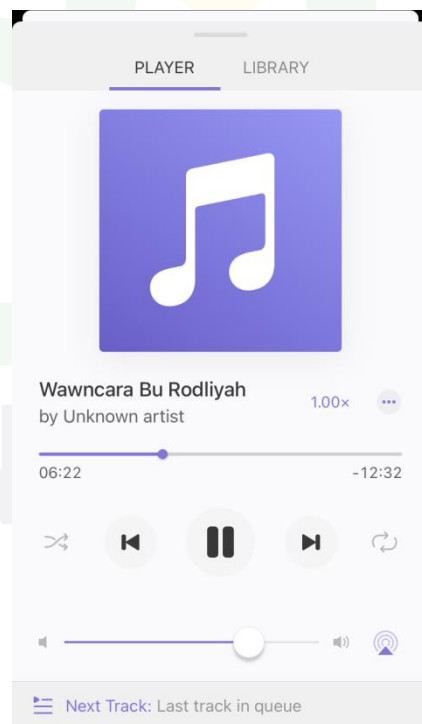
Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

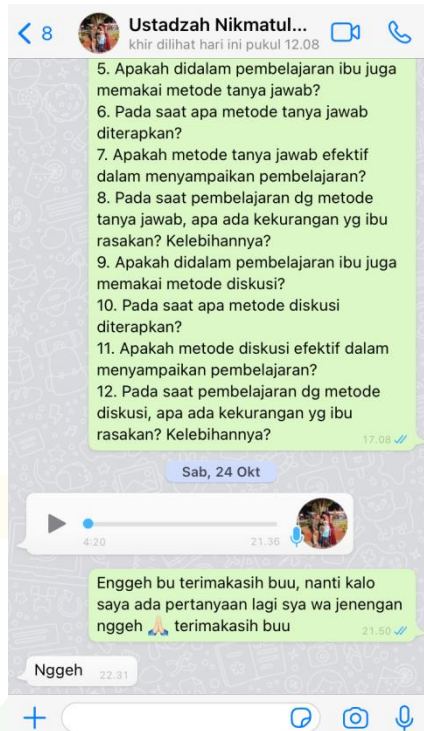
DOKUMENTASI



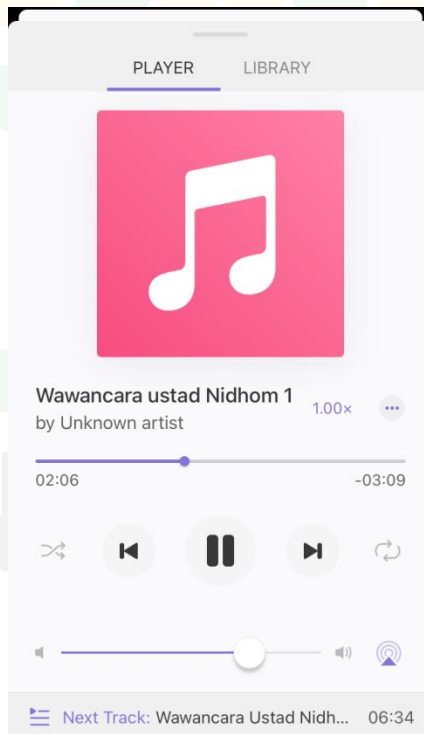
Gambar 1 : Wawancara melalui telepon dengan Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd, selaku Pengasuh dan pengajar di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember



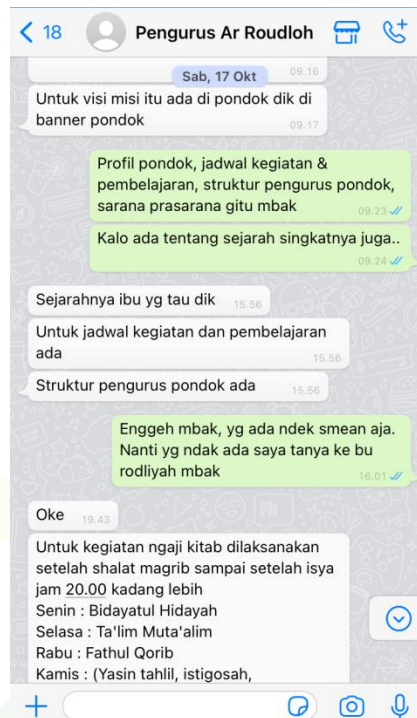
Gambar 2 : Wawancara melalui telepon dengan Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd, selaku Pengasuh dan pengajar di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember



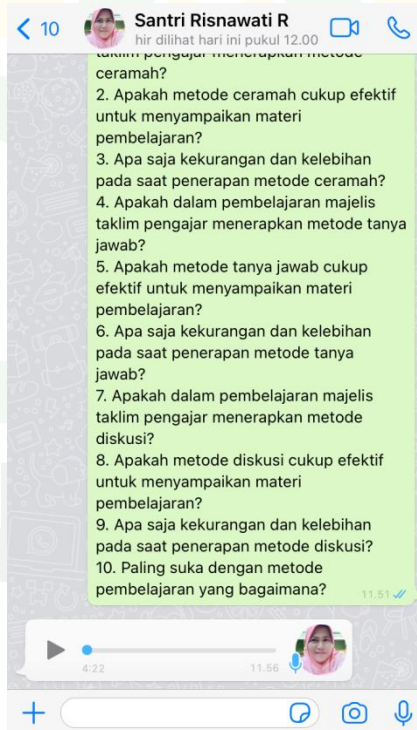
Gambar 3 : Wawancara melalui whatsapp dengan Ibu Nikmatul Masruroh, M.El, selaku pengajar di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember



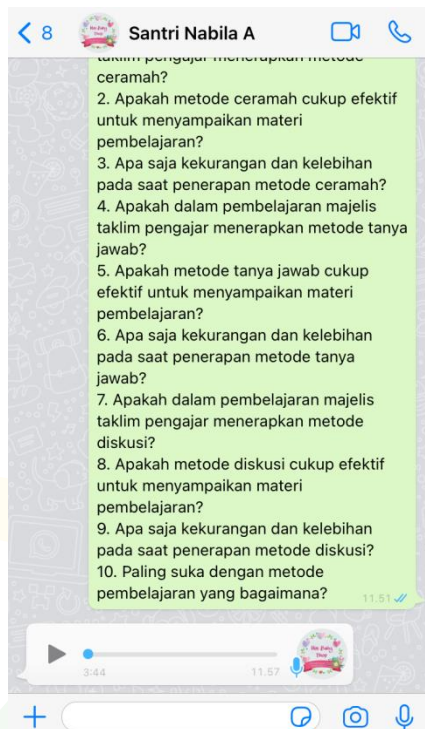
Gambar 4 : Wawancara dengan Ustad Nidhom, selaku pengajar di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember



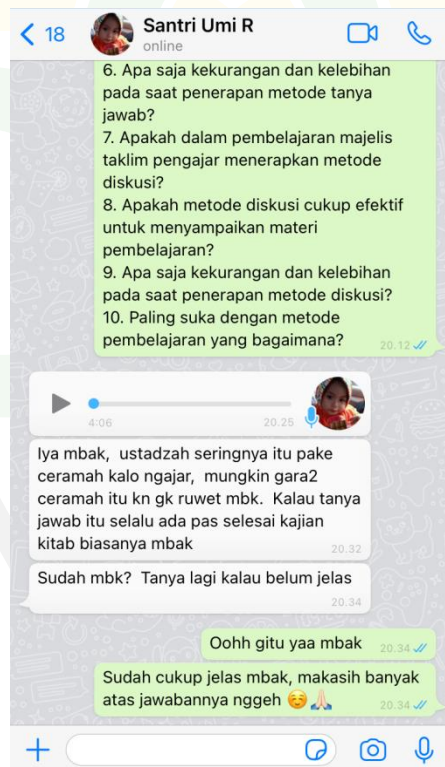
Gambar 5 : Wawancara melalui whatsapp dengan Lela Tika Sari, selaku pengurus di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember



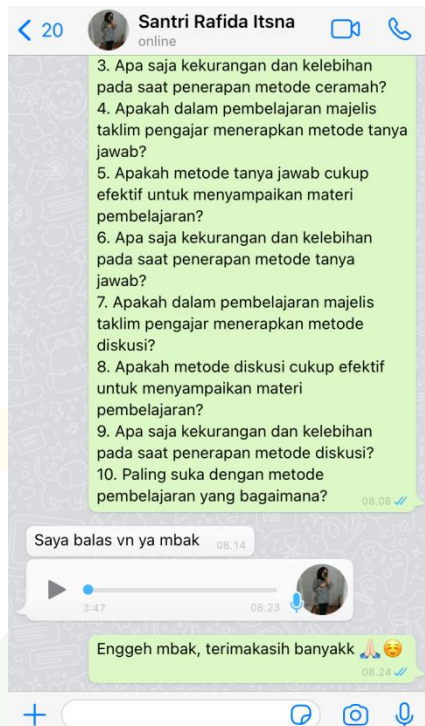
Gambar 6 : Wawancara melalui whatsapp dengan Risnawati Ruchiyad, selaku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember



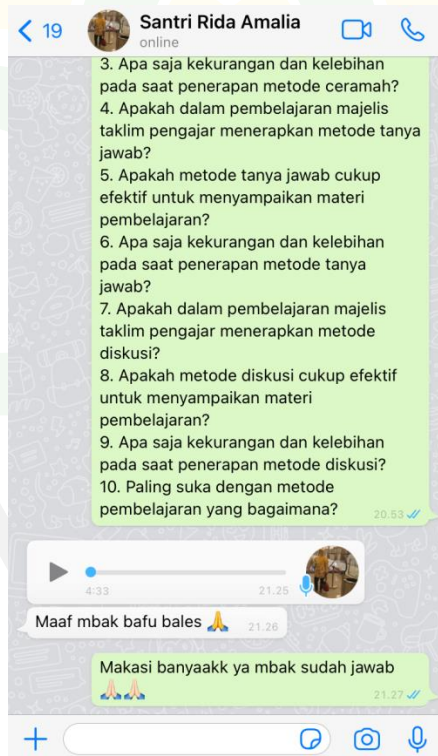
Gambar 7 : Wawancara melalui whatsapp dengan Nabila Amalia, selaku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember



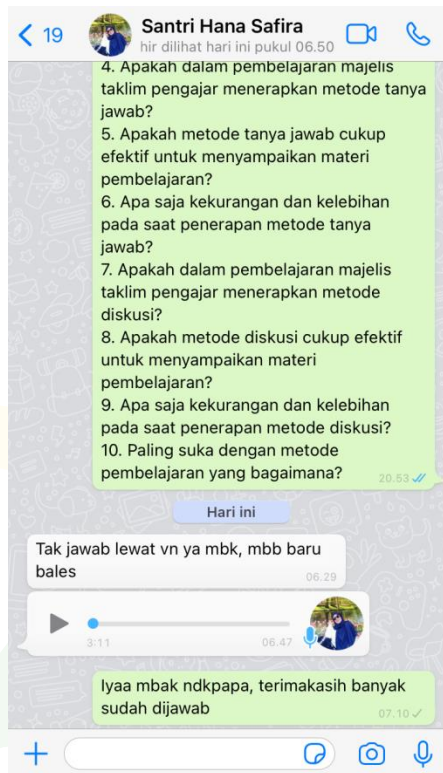
Gambar 8 : Wawancara melalui whatsapp dengan Umi Roudlotul, selaku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember



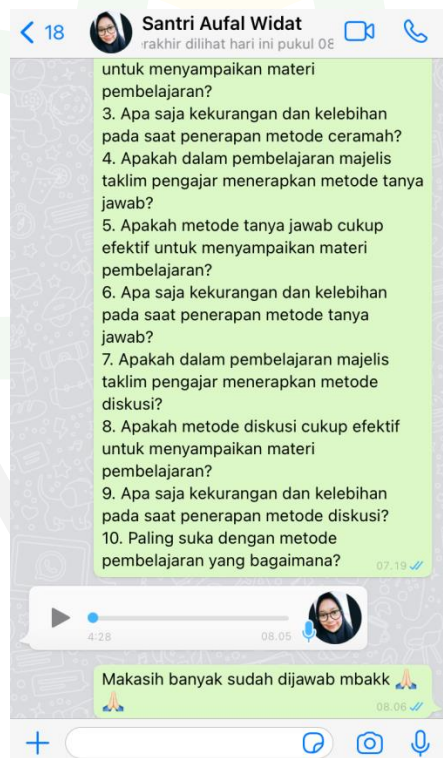
Gambar 9 : Wawancara melalui whatsapp dengan Rafida Itsna, selaku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember



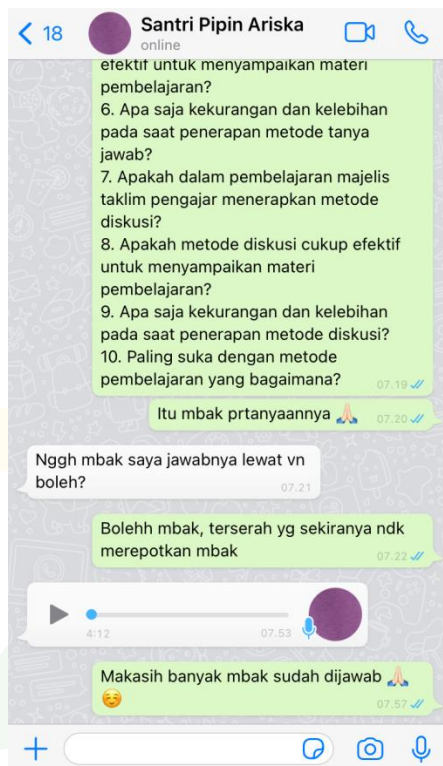
Gambar 10 : Wawancara melalui whatsapp dengan Rida Amalia, selaku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember



Gambar 11 : Wawancara melalui whatsapp dengan Hana Safira, selaku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember



Gambar 12 : Wawancara melalui whatsapp dengan Aupal Widat, selaku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember



Gambar 13 : Wawancara melalui whatsapp dengan Pipin Ariska, selaku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh Mangli Jember



Gambar 14 : Pelaksanaan metode ceramah oleh Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh



Gambar 15 : Pelaksanaan metode ceramah dalam pengkajian kitab oleh Ustadzah Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh



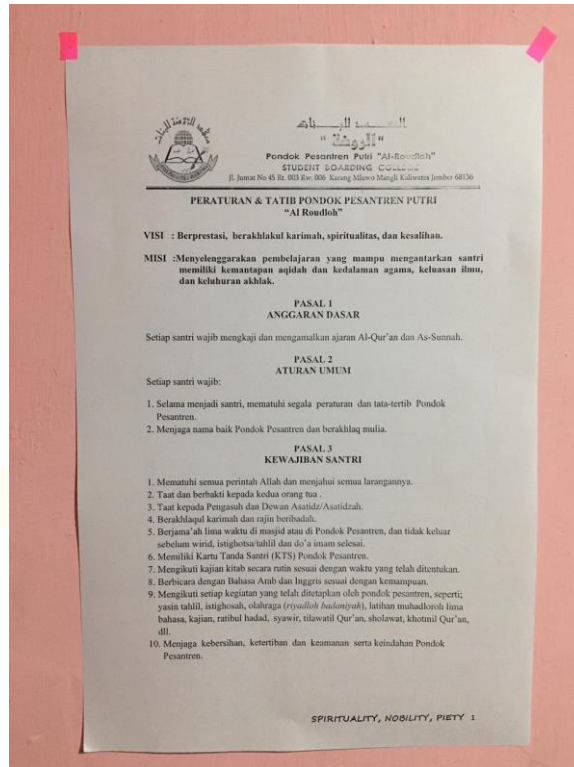
Gambar 16 : Pelaksanaan metode tanya jawab dalam pengkajian kitab di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh



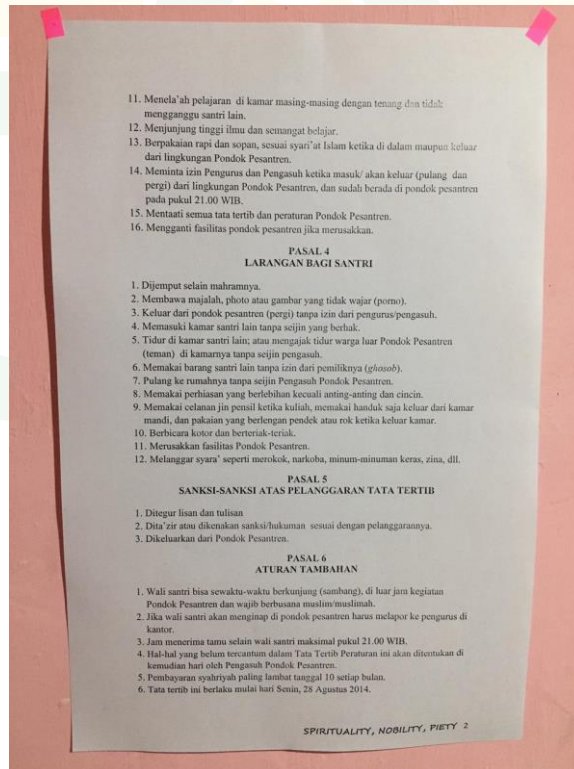
Gambar 17 : Pelaksanaan metode diskusi dalam pengkajian kitab di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh



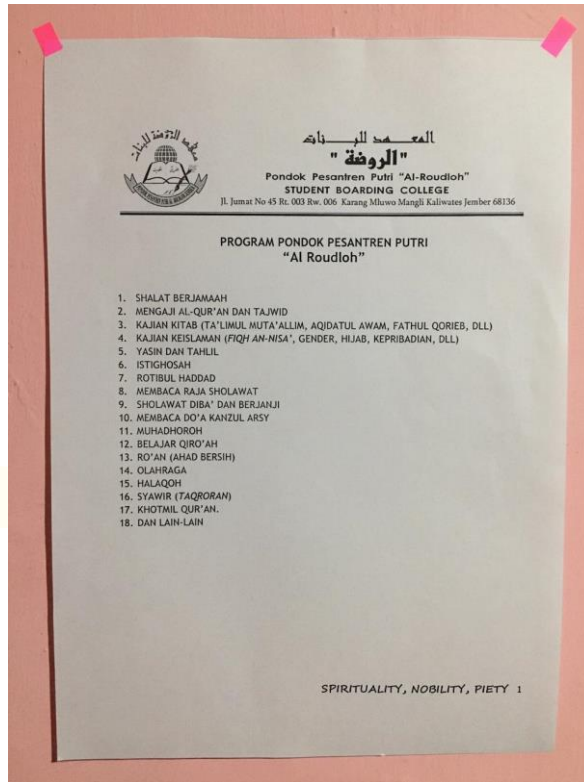
Gambar 18 : Pelaksanaan metode diskusi sekaligus tanya jawab dalam pengkajian kitab di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh



Gambar 19 : Peraturan dan Tata Tertib di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh



Gambar 20 : Peraturan dan Tata Tertib di Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh



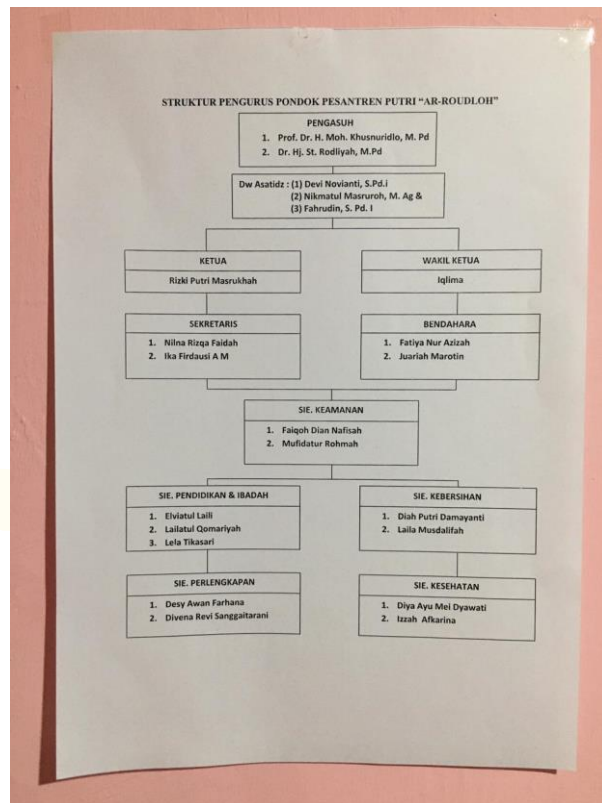
Gambar 21 : Program Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh

**JADWAL KEGIATAN
 PONDOK PESANTREN PUTRI "AL-RAUDLOH"
 TAHUN 2014/2015**

| NO. | JENIS PROGRAM | WAKTU | NARA SUMBER/PEMBINA |
|-----|------------------------------|--|---------------------------------|
| 1. | Sholat Berjamaah | Lima waktu, dan 3 waktu (maghrib, isya' shubuh) wajib berjamaah. | Pengasuh / santri |
| 2. | Mengaji Al-Qur'an dan Tajwid | Selesai sholat maghrib. | Pengasuh |
| 3. | Kajian kitab | | |
| | a. Aqidatul Awam | Senin malam Ba'da sholat Isya' | Nikmatul Maururoh, M. Ag |
| | b. Fathul Qorieb | Selasa malam ba'da sholat magrib | Dr. Hj. ST. Rediyah, M. Pd |
| | c. Ta'limul Muta'alim | Rabu malam ba'da sholat isya' | Prof. Dr. H. M. Khusnardi, M.Pd |
| 4. | Kajian keislaman | Setiap minggu | Pengasuh |
| 5. | Yasin dan tahlil | Setiap Kamis malam Jum'at ba'da sholat Maghrib. | Pengasuh (santri) |
| 6. | Istighosah | Jum'at malam Sabtu | Pengasuh (santri) |
| 7. | Rotibul Haddad | Jum'at malam Sabtu | Pengasuh (santri) |
| 8. | Sholawatan | Jum'at malam Sabtu | Santri |
| 9. | Sholawat Diba' dan Berjanji | Jum'at malam Sabtu | Santri |
| 10. | Membaca Do'a Kanzul Arsy | Jum'at malam Sabtu | Santri |
| 11. | Muhadhoroh | Jum'at malam Sabtu | Santri |
| 12. | Belajar Qiro'ah | Minggu sore (jam 15.30 WIB) | - |
| 13. | Olah raga (jalan santai) | Setiap ada kesempatan | Santri |
| 14. | Ro'an (ahad bersih) | Ahad pagi | Santri & Pengasuh |
| 15. | Halaqoh Isu-isu aktual | Satu bulan satu kali | Santri |
| 16. | Syawir Taqoran Matakuliah | Sesuai dengan kebutuhan | Santri |
| 17. | Khotmil Qur'an | Satu bulan sekali | Santri dan pengasuh |
| 18. | Dll. | | |

SPIRITUALITY, NOBILITY, PIETY 2

Gambar 22 : Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh



Gambar 23 : Struktur Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Roudloh



Lampiran 9. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Maknunah Parahita
NIM : T20161257
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 24 Oktober 1997
Alamat : Mangli Jember
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. TK ABA IV Mangli Jember
- b. MIMA KH. Shiddiq Jember
- c. SMP "PLUS" Darus Sholah Jember
- d. MAN 1 Jember
- e. Institut Agama Islam Negeri Jember